

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
PEMANFAATAN *WEBSITE* KAWAN ISLAM TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
PROGRESIF FATHIMAH AL-AMIN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Azky Naila Salsabila

NIM. 2101016105

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya. Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Azky Naila Salsabila
NIM : 2101016105
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan dalam Sidang Munaqosyah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Juni 2025

Pembimbing



Abdul Karim, M.Si.

NIP. 198810192019031013

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PEMANFAATAN *WEBSITE* KAWAN ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL-AMIN.

Disusun Oleh:

Azky Naila Salsabila
2101016105

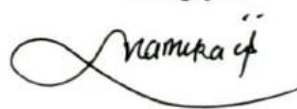
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 26 Juni 2025 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji II



Namira Choirani Fajri, M.Hum
NIP. 199506172020122011

Penguji III



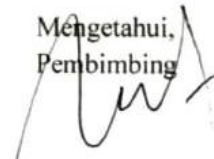
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Penguji IV



Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 197904272008012012

Mengetahui,
Pembimbing



Abdul Karim, M.S.I.
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal.



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azky Naila Salsabila
NIM : 2101016105
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan Website Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin”*** adalah hasil karya kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2025



Azky Naila Salsabila
NIM: 2101016105

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat serta Hidayah-Nya, atas limpahan Rahmatnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan Website Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesanten Fathimah Al-Amin”***. Jika bukan karena Rahmat dari Allah SWT penelitian skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik, maka sepantasnya mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil ‘alamin*.

Sholawat serta salam kepada Sayyidina Wa Maulana Muhammad SAW yang dengan kemuliaannya sehingga kita mengharap syafaatnya di hari kiamat kelak. Selain itu shalawat serta salam juga tak lupa tercurah kepada keluarganya, sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat dilakukan dan diselesaikan tanpa kasih sayang, ridho, dan pertolongan Allah dan Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis juga menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan motivasi kepada penulis baik berupa moril, materi, maupun spiritual. Dengan ini, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selain itu, semua anggota stafnya telah memberikan ijin dan restu kepada penulis untuk belajar di kampus peradaban UIN Walisongo Semarang dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. Bersama dengan seluruh jajarannya yang telah mendorong, mendukung, dan mendoakan penulis.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.Si. dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu serta tenaga pikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Ali Murtadlo, M.Pd., sebagai wali studi sejak semester satu hingga akhir yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis selama menempuh studi program S1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Abdul Karim, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan dukungan tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu, mengajar, memberikan kritik, dan berbagi ilmu kepada penulis selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
7. Seluruh Staf Administrasi dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Bapak H. Zahri Johan, M.Pd., dan segenap *Asatid wa asatidzah* selaku pengasuh serta jajaran pengurus Pondok Pesantren progresif Fathimah Al-Amin Semarang yang telah memberikan banyak pengalaman, dukungan serta ilmu pengetahuan selama penulis mondok di Pondok Pesantren progresif Fathimah Al-Amin.
9. Ibu Siti Aminah, beliau orang tua penulis yang sudah memberikan ridho, usaha dan do'a yang tidak ada hentinya memberikan dukungan mental dan spiritual. Sosok yang paling utama dalam kehidupan penulis. Penulis tidak bisa apa-apa tanpa ridho dan do'anya.
10. Saudara/i Penulis Rif'atul Faridah, Mir'atun Nisa, Maulana Habibi Muhammad, serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi serta kebahagiaan dalam kehidupan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BPI 2021 dan teman-teman KKN MIT 18 Posko 26 yang telah kebersamai dan memberikan cerita yang mengesankan selama menjalani masa perkuliahan.

12. Santri Pon.Pes Progresif Fathimah Al-Amin, yang selalu mendukung dalam masa studi perkuliahan, kebersamaian susah senang bersama penulis dan telah penulis anggap sebagai keluarga.
13. Nila Khilyatun Nada, teman yang kebersamaian proses penulis dari semester awal perkuliahan sampai kita mendapat gelar yang kita impikan. Terimakasih sudah menjadi tempat bertukar pikiran, saling mengingatkan tugas dan bantuan. Semoga setelah lulus ini kita masih bisa bertemu dan saling sapa.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung ikut membantu, mendorong dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas semuanya. Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu dan membangun penelitian berikutnya. Dengan rendah hati, penulis berharap karya sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 21 Juni 2025

Penulis

Azky Naila Salsabila

NIM. 2101016105

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur dihaturkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi. Setelah melalui beberapa proses, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat. Dengan demikian, penulis menyampaikan karya sederhana ini dengan rendah hati dan ketulusan kepada:

1. Sosok yang sangat luar biasa dalam hidup penulis, dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada Alm. H. Bapak Abdul Mujib, M.Pd. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan meraih gelar sarjana strata satu (S-1) meski tanpa arahan dan dukungan secara langsung tapi penulis percaya bahwa hal ini tidak lepas dari do'a dan harapan yang beliau laingitkan.
2. Sumber inspirasi dalam hidup penulis, Ibu Hj.Siti Aminah. Beliau sangat berperan penting dalam proses penyelesaian program studi ini. Terimakasih atas cinta yang tulus, do'a tiada henti, ridho serta pengorbanan yang tiada terhingga. Dukungan dan kasih sayang yang ibu berikan telah menjadi pondasi kokoh yang menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini.
3. Almamater tercinta Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UINWS) yang telah memberikan penulis kesempatan untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman penulis selama menempuh pendidikan.
4. Skripsi ini saya persembahkan kepada Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin Semarang. Terima kasih atas segala dukungan, keramahan, dan kebijaksanaan yang telah diberikan selama proses studi perkuliahan berlangsung. Kehangatan dan kebersamaan yang penulis

rasakan di Pondok Pesantren. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi santri dan pembaca.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

ABSTRAK

Azky Naila Salsabila (2101016105). “PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PEMANFAATAN *WEBSITE* KAWAN ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL-AMIN”.

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang berfungsi membentuk sikap dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam suasana kebersamaan. Di pesantren, layanan ini menjadi media diskusi efektif, termasuk dalam membahas pengamalan ibadah santri. Seiring kemajuan teknologi, media digital seperti *website* dimanfaatkan sebagai sarana pendukung. *Website* Kawan Islam, yang berisi materi keislaman, motivasi ibadah, dan pembinaan akhlak, digunakan sebagai sumber materi bimbingan kelompok. Santri diarahkan membaca materi dari *website* secara mandiri, lalu mendiskusikannya dalam kelompok. Pendekatan ini bertujuan memperkuat pemahaman santri dan mendorong pengamalan ibadah yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah santri di pondok pesantren progresif fathimah al-amin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (survei) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah 100 dengan 30 santri menjadi responden uji coba dan 70 santri menjadi responden asli. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah santri di pondok pesantren fathimah al-amin berpengaruh positif. Semua instrumen telah memenuhi syarat pengukuran, karena telah di uji cobakan sehingga telah memenuhi syarat uji validitas menggunakan *korelasi product* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*, serta telah lulus dari uji prasyarat. Analisis data menggunakan uji-T dan persentase besar pengaruh menggunakan koefisien determinasi *Adjuster R Square*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa uji linier sederhana yang menghasilkan nilai koefisien (X) sebesar 0,533 yang menandakan adanya pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* terhadap pengamalan ibadah sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,667 yang artinya variabel pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* menentukan 66,7% terhadap variabel pengamalan ibadah, sedangkan 33,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak dilakukan dalam lingkup penelitian ini seperti kesadaran individu, pembinaan keagamaan dan lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Website* kawan Islam, Pengamalan Ibadah, Santri.

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Bimbingan Kelompok.....	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	15
2. Pemanfaatan <i>Website</i> sebagai media Bimbingan Kelompok	17
3. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	20
4. Asas Bimbingan Kelompok	21
5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
6. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	23

B. Pengamalan Ibadah	25
1. Pengertian Pengamalan Ibadah	25
2. Macam-macam Ibadah	28
3. Tujuan dan Fungsi Ibadah	29
4. Hikmah Pengamalan Ibadah	30
5. Indikator Tingkat Pengamalan Ibadah	32
6. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan <i>Website</i> Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri.....	33
7. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Konseptual.....	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Sumber dan Jenis data	41
E. Populasi dan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	58
A. Sejarah Singkat Tentang Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin 58	
B. Letak Geografis	59
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al- Amin.....	59
D. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan <i>Website</i> Kawan Islam di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin	61
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63

1. Statistik Deskriptif	63
2. Statistik Deskriptif Rata-rata Variabel	63
3. Hasil Analisis Data	68
B. Pembahasan	71
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan website	40
Tabel 3. 2 Indikator Pengamalan Ibadah	41
Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penilaian	44
Tabel 3. 4 Blue print Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan website	45
Tabel 3. 5 Blue print Skala Pengamalan Ibadah	46
Tabel 3. 6 Blue print Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan website setelah uji Validitas.	48
Tabel 3. 7 Blue print Skala Pengamalan Ibadah setelah Uji Validitas.....	49
Tabel 3. 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan website.	50
Tabel 3. 9 Hasil Uji Relibialitas Skala Pengamalan Ibadah	51
Tabel 3. 10 Output Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof	52
Tabel 3. 11 Output Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 3. 12 Output Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	54
Tabel 3. 13 Output analisis regresi linier sederhana (ANOVA)	55
Tabel 3. 14 Tabel Output Uji Regresi (Coefficients).....	56
Tabel 3. 15 Output Model Summary	57
Tabel 5. 1 Rata-rata Indkator Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan website.....	64
Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Dinamika Kelompok	64
Tabel 5. 3 Rata-rata indikator Interaksi Multi Arah.....	65
Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Pengembangan Kemampuan Sosial	65
Tabel 5. 5 Rata-rata indikator Penyampaian Informasi	66
Tabel 5. 6 Rata-rata indikator kemandirian dan pengambilan keputusan.....	66
Tabel 5. 7 Indikator Pengamalan Ibadah	67
Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator Ibadah Jasmaniah	67
Tabel 5. 9 Rata-rata Indikator Ibadah Ruhaniyah.....	68
Tabel 5. 10 Rata-rata Indikator Ibadah Maliyah.....	68
Tabel 5. 11 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69

Tabel 5. 12 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 5. 13 Hasil Uj Autokorelasi	69
Tabel 5. 14 Hasil Uji Heterokdesatsitas.....	70
Tabel 5. 15 Hasil Uji Linier Sederhana	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan Website dan Skala Pengamalan Ibadah.....	84
Lampiran 2. Lembar kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian	89
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Bimbingan kelompok	92
Lampiran 5. Tabel Durbin Watson (DW)	94
Lampiran 6. Uji Asumsi dan Uji Normalitas.....	96
Lampiran 7. Data Responden Penelitian	98
Lampiran 8. Output Angket Kuesioner	100
Lampiran 9. Surat Izin Penelitan.....	102
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	103
Lampiran 11. Dokumentasi	104
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan sempurna. Setelah ditiupkan ruh kehidupan, malaikat diperintahkan untuk memberikan penghormatan kepadanya (sujud). Allah menganugerahi manusia dengan akal dan kehendak, serta mengamanahkan tugas sebagai khalifah (penguasa) di bumi yang menjadi pusat dari segala aktivitas alam semesta. Seluruh ciptaan di langit dan bumi diabdikan untuk kepentingan manusia, dan kepadanya diberikan kebijaksanaan lahiriah maupun batiniah.¹ Penciptaan manusia oleh Allah SWT memiliki tujuan dan ketentuan yang jelas, bukan sebagai makhluk yang bebas tanpa aturan. Menjalani kehidupan, manusia dituntut untuk berserah diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan.

Keberadaan manusia di bumi tujuannya yaitu beribadah kepada Allah SWT, sementara tujuan lainnya merupakan pendukung dari tujuan utama tersebut. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja akan tetapi ada pertanggungjawaban mengabdikan kepada penciptanya. Secara umum ibadah didefinisikan sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian kepada Allah yang didasarkan pada ketentuan agama. Ibadah mencakup seluruh upaya lahir dan batin yang sesuai dengan syariat yang wajib dipatuhi oleh pemeluknya. Inti dari ibadah terletak pada cinta, ketaatan, dan penghormatan kepada Allah SWT yang dilakukan secara berkelanjutan tanpa batas waktu.²

Kata ibadah secara bahasa memiliki arti merendahkan diri dan tunduk. Hal ini bisa dilihat dari penggunaan kata dalam bahasa arab, di mana jalan yang sering dilalui orang disebut “*thariq mu’abbad*” maksudnya jalan yang

¹ Asep Saepul Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2016). Hlm. 103.

² Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, Amira Dzat (Sleman: Cv Budi Utama, 2020). Hlm. 9.

telah “direndahkan” karena sering diinjak oleh kaki manusia. Ibadah dapat dimaknai sebagai sikap merendahkan diri, tunduk, dan patuh. Menurut penjelasan Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ibadah adalah bentuk perendahan diri kepada Allah yang didasari rasa cinta dan pengagungan. Hal ini diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan syariat yang ditetapkan.³

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengamalan adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan, menunaikan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dapat diukur dari seberapa besar pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sosial seseorang.⁴ Tingkat pengamalan ini tercermin dari bagaimana seorang muslim menjalankan nilai-nilai agamanya dalam berinteraksi dengan dunia luar, terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Pengamalan ibadah merupakan suatu proses atau upaya seseorang dalam mengubah perilakunya menjadi lebih baik secara menyeluruh. Perubahan ini terjadi melalui praktik atau pengamalan pribadi dalam beribadah, yang nantinya akan menghasilkan dua manfaat yaitu mendapatkan pahala dan membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah. “Pengamalan” sendiri merujuk pada proses melakukan atau menerapkan sesuatu, seperti menunaikan kewajiban atau melaksanakan tugas tertentu.

Sikap dan kepribadian seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama akan menampilkan perbedaan sikap dan perilaku dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami ajaran agama. Perbedaan ini tercermin dalam aktivitas sehari-hari, di mana seseorang yang memahami agamanya akan cenderung melakukan perbuatan yang sesuai syariat dan menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Mereka juga berupaya menghindari hal-hal yang dilarang atau diharamkan dalam

³ Auffah Yumni, "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh dan Tasawuf", *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII. (2017), Hlm. 5.

⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1085). Hlm. 33.

agama. Konteks ibadah seperti shalat, puasa, dan mengaji yang merupakan kewajiban setiap muslim, mereka akan konsisten melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁵

Pondok Pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia, tetapi juga telah terbukti memberikan dampak besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang umumnya tidak hanya membekali santri dengan beragam pengetahuan islam namun juga menitik beratkan pada pengamalan beribadah.⁶ Keberadaan santri di lingkungan pesantren merupakan tahap awal dalam proses pembentukan akhlak dan kepribadian mereka. Secara historis, pesantren dengan fungsi utama sebagai lembaga bimbingan yang mengajarkan nilai-nilai islam sambil menjalankan misi dakwah.

Ditinjau dari aspek fungsional, pesantren awalnya berperan sebagai lembaga Pendidikan Islam yang mengintegrasikan tiga unsur utama, yakni sebagai lembaga penanaman keimanan melalui praktik ibadah, pusat penyebaran ajaran Islam, dan lembaga pembinaan ilmu serta amal untuk bekal kehidupan bermasyarakat.⁷ Konsep tersebut dikenal sebagai *irsyad* Islam, yang merupakan proses pemberian bantuan baik untuk diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), perorangan (*irsyad fardiyah*), maupun komunitas kecil (*irsyad fi'ah qalilah*) dalam mengatasi berbagai persoalan hidup. Tujuannya adalah mencapai kehidupan yang lebih berkualitas dan memperoleh keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat. Bantuan ini dapat direalisasikan melalui berbagai metode seperti pembelajaran *ta'lim*, pemberian nasihat, dan bimbingan.⁸

⁵ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>.

⁶ Ayu Faiza Algifahmy, "Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Pendampingan Konselor Sebaya Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Berdaya Mandiri* Vol. 6 (2024). Hlm.77

⁷ Sunan Pandanaran, "Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Implementasi Sikap Toleransi Di Lingkungan Pondok Pesantren" 4, no. 2 (2024). Hlm.503

⁸ Fadila Elma Ramadhani and Umi Halwati, 'Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam', *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 12.1 (2014), <<https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>>. Hlm.28

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin dalam membentuk santrinya sangat menekankan pentingnya Halaqoh (tradisi diskusi atau pertemuan keagamaan yang dilakukan dalam lingkaran) sebagai bentuk pengaplikasian bimbingan kelompok. Dalam kajiannya menggunakan metode halaqoh yaitu rutin dilaksanakan sepekan sekali setiap malam jum'at. Pelaksanaan halaqoh tidak berfokus pada pengkajian ilmu agama dan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi antar santri agar terbentuknya kepribadian santri sebagaimana yang diharapkan. Didalam kelompok halaqoh ada seorang pemimpin kelompok yang di sebut pembimbing (pemimpin). Tugas pembimbing adalah untuk memberikan arahan seputar pembelajaran ilmu agama, selain itu pembimbing memiliki peran bertanggung jawab atas berjalannya halaqoh.⁹ Upaya pembinaan keagamaan dilakukan dengan metode halaqoh dilakukan dengan diskusi menelaah materi-materi spiritualitas Islam yang terdapat dalam *website* yang dikenal “Kawan Islam” sebagai media santri yang dapat diakses santri secara mandiri. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan dalam kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri untuk berpikir secara kritis, memperdalam pengetahuan tentang agama serta guna meningkatkan literasi melalui pemanfaatan media *web*.¹⁰

Bimbingan kelompok merupakan pendekatan layanan yang dilakukan dengan cara menghimpun beberapa individu dalam satu kelompok untuk mengatasi permasalahan bersama. Menurut Prayitno, layanan ini dilaksanakan dalam format kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu melalui pertukaran informasi dan interaksi antar anggota.¹¹ Menurut Tarmizi bimbingan kelompok ialah, proses bimbingan yang dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi tiga

⁹ Durrotun Nasihah, Wawancara pada 15 Desember 2024 pukul 21.00 Wib.

¹⁰ Hendra Kurniawan, “Literasi Digital Bagi Generasi Milenial Melalui Website,” Literasi Digital Bagi Generasi Milenial Melalui Website, 2019, Hlm.104

¹¹ Prayitno Dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). Hlm.87.

kategori berdasarkan jumlah anggota: kelompok kecil (terdiri dari 2-6 orang), kelompok sedang (beranggotakan 7-12 orang), dan kelompok besar (memiliki 20-40 orang). Bertujuan untuk pemberian informasi yang ditujukan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain, dengan perubahan sikap sebagai dampak tidak langsung dari proses tersebut. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya berada di bawah bimbingan seorang konselor atau pembimbing yang berperan sebagai fasilitator.¹² Bimbingan kelompok di pondok pesantren menjadi sarana strategis untuk membentuk pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya ibadah. Melalui bimbingan kelompok, diharapkan santri dapat membangun interaksi yang aktif bersama teman-temannya, memperdalam pengetahuan tentang ibadah, memotivasi satu sama lain serta evaluasi dan monitoring.¹³

Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang progresif serta adaptif terhadap perubahan zaman, pesantren ini telah berupaya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan bimbingan santrinya. *Website* Kawan Islam hadir sebagai salah satu solusi inovatif dalam memberikan berbagai keunggulan seperti aksesibilitas yang tinggi, kemampuan menyediakan konten multimedia dan kemudahan dalam pembaruan materi pembelajaran. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang dapat mendukung proses bimbingan kelompok secara lebih efektif. Konten yang terdapat dalam *Website* Kawan Islam mengenai konten keislaman, seperti artikel inspiratif mengenai akhlak, kalam hikmah, hukum-hukum islam, dan profil pesantren guna meningkatkan literasi.¹⁴

Website dalam bahasa indonesia disebut situs *web*, merupakan kumpulan halaman *web* yang berisi sekumpulan informasi berupa teks, gambar dan video dalam bentuk digital yang di kelola oleh orang atau institusi

¹² Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publishing, 2011). Hlm. 140

¹³ Khasanah, Nurkhasanah, and Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang." Hlm. 29

¹⁴ <https://kawanislam.com/> Diakses pada Jum'at 13 Desember, Pukul 20.00 WIB

tertentu sebagai media informasi dan dokumentasi agar mudah diakses oleh khalayak yang membutuhkan. Kepemilikan *website* sudah menjadi syarat mutlak bagi kalangan institusi usaha, pendidikan seperti sekolah dan madrasah (pesantren), dan komunitas di zaman modern ini.¹⁵ Penerapan *Website* Kawan Islam yang diterapkan pada proses bimbingan kelompok terhadap santri Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin dengan materi-materi yang tersedia.

Pesantren tidak hanya menjadi sekadar benteng dalam pembinaan akhlak santri, tetapi pesantren juga mampu memainkan peran untuk mengimbangi laju globalisasi. *Ali Bin Abi thalib Berkata “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”*.¹⁶ Era saat ini merupakan era digital yang mengharuskan setiap orang untuk beradaptasi dengan penggunaan internet dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan dan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, agar tetap relevan sebagai lembaga pendidikan islam, pesantren perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi dengan baik seiring dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2024 peneliti sering menemui bahwa banyak santri yang memandang ibadah hanya sebagai rutinitas atau kewajiban formal pesantren semata yang hanya sekedar dijalankan tanpa adanya penghayatan, seperti pelaksanaan shalat jamaah, shalat sunnah, dzikir dan puasa. Namun, pemahaman ini kurang tepat karena ibadah memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan konsep akhlak. Ibadah tidak hanya mencakup hubungan

¹⁵ SmitDev Community, *Membangun Website Dalam Sehari* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007). Hlm.5

¹⁶ Mahrus Serli, ‘Profesionalisme Pendidik Dalam Alquran Dan Hadits’, Edukatif, 9 (2019), Hlm.10.

manusia dengan Allah (*habluminallah*), tetapi juga harus berdampak pada hubungan manusia dengan sesama (*habluminannas*).¹⁷

Media dakwah melalui tulisan seperti *website* Kawan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan edukasi dan bimbingan mengenai pentingnya beribadah. Melalui konten digital yang relevan dan berbasis nilai islam, para santri dapat dibantu untuk memahami hakikat ibadah secara lebih mendalam, sehingga ibadah tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual, dan menggugurkan kewajiban. Selain itu, juga berfungsi sebagai media untuk membentuk aspek moral dan spiritual secara menyeluruh. Tujuannya adalah membentuk generasi santi yang tidak hanya rajin beribadah, namun juga memiliki akhlak terpuji dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mbak Miftakhul Janah selaku ketua sekaligus pengurus di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin mengatakan “dalam proses pembinaan akhlak santri, beberapa metode telah pengurus terapkan, mulai dari memberi contoh sampai memberikan hukuman ketika tidak mentaati peraturan yang telah di tetapkan pondok pesantren. Meskipun demikian beberapa santri masih saja ada yang sering menunda-nunda waktu sholat jamaah, dan kurang kesadaran dalam melakukan ibadah sunnah, serta minimnya inisiatif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tambahan di pesantren.”¹⁸

Hasil wawancara penulis dengan pengurus pondok pesantren, maka penulis mendapatkan gambaran bahwa pengamalan ibadah yang dilakukan santri belum optimal secara personal. Proses pembinaan akhlak santri belum membentuk santri yang memiliki akhlak dan pengamalan ibadah yang cukup baik maka dengan hal ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pengamalan ibadah yang bersifat formal dengan penghayatan nilai-nilai

¹⁷ Siti Rodiah, “Keseimbangan Relasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Manuskrip Adab Ibadah,” *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.33222/jaladri.v9i1.2495>. Hlm. 29

¹⁸ Miftakhul Janah, Wawancara pada Kamis, 12 Desember 2024 pukul 15.00 WIB

spiritual yang seharusnya terwujudkan dalam perilaku dan kepribadian santri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Eva Yuli Fajri dalam penelitiannya telah menggali aspek Efektivitas Bimbingan Kelompok pendekatan Muhasabah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri, Hasil penelitian tersebut adalah Efektivitas layanan bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dibuktikan pada item setiap indikator santri meningkat dan dapat dilihat pada hasil post-test. Penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Kelompok pendekatan muhasabah dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk peningkatan kecerdasan spiritual santri. Kecerdasan spiritual santri yang awalnya pada kategori rendah menjadi kecerdasan spiritual santri pada kategori tinggi.¹⁹ Di sisi lain, penelitian Muhammad Yunus, mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *website* terhadap hasil belajar siswa menyatakan pembelajaran menggunakan *website* menjadikan peserta didik lebih berkonsentrasi dibanding menggunakan metode tatap muka hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan *website*.²⁰

Meski demikian ada penelitian yang mengatakan bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknologi ataupun *website* ini tidak berpengaruh terhadap bimbingan kelompok (Pembelajaran). Dalam penelitian Putri Damayanti diperoleh bahwa peserta didik masih memiliki keterampilan sosial rendah dalam artian peserta didik kurang mampu untuk menjalin interaksi kepada orang lain secara efektif, kurang dalam mengontrol emosinya, dan tidak suka di kritik.²¹ Dengan demikian adanya Gap berdasarkan penelitian terdahulu yang kemudian akan di teliti pada bimbingan kelompok melalui

¹⁹ Efa yuli J. Fajri, Ardimen, and Silvianteri, 'Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2022), Hlm. 5739.

²⁰ Muhammad Yunus and others, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6.2 (2023), <<https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.931>>. Hlm.21

²¹ Putri Damayanti, Heris Hendriana, and Tita Rosita, "Bimbingan Kelompok Online Dengan Teknik Diskusi Untuk Keterampilan Sosial Rendah," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8518>. Hlm.16

pemanfaatan *website* Kawan Islam di pondok pesantren progresif Fathimah Al-Amin sebagai media bimbingan kelompok dengan partisipasi santri yang aktif menggunakan teknologi (*website*) dengan santri yang tidak biasa menggunakan *website* dalam belajar untuk menampatkan novelty tentang pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin dengan mengambil judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap Pengamalan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah santri di pondok pesantren progresif Fathimah Al-Amin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan khasanah ilmu pengetahuan serta referensi bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan mahasiswa di program studi lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau rujukan ilmu pengetahuan dan perbandingan keilmuan dakwah terutama dalam pengembangan model layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Selain itu, guna mendapat gambaran tentang paradigma kesatuan ilmu pengetahuan UIN Walisongo Semarang terutama penerapannya dalam Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu di anggap relevan dengan penelitian ini dan berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Jamilatul Fadliyah pada tahun 2021 yang berjudul "*Penerapan Bimbingan Kelompok Berbasis Lalaran Untuk Mengatasi Kecemasan Terhadap Hafalan Santri Di Pondok Pesantren*". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Fokus dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh bimbingan kelompok berbasis lalaran terhadap pengurangan kecemasan santri dalam menghafal kitab di pesantren, Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket, dan tes, dengan validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan mencakup uji independent samples t-test untuk membandingkan hasil kelompok eksperimen dan control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis lalaran efektif dalam mengurangi kecemasan santri. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata kecemasan kelompok eksperimen lebih rendah (152,70) dibandingkan dengan kelompok kontrol (124,00).

Persamaan penelitian Jamilatul Fadliyah dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan yaitu, keduanya menggunakan bimbingan kelompok sebagai metode untuk mencapai tujuan penelitian, baik dalam mengurangi kecemasan

santri maupun meningkatkan pengamalan ibadah, pemilihan lokasi dilingkungan pondok pesantren dengan subjek santri sebagai fokus utama penelitian, keduanya menggunakan uji statistik parametrik (seperti uji t) untuk menganalisis data hasil penelitian. Perbedaan penelitian Jamilatul Fadliyah dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan terlihat dari tujuan penelitian, penelitian Jamilatul Fadliyah bertujuan mengurangi kecemasan santri dalam menghafal kitab sedangkan penelitian peneliti berfokus meningkatkan pengamalan ibadah santri melalui bimbingan kelompok berbasis *website*. Perbedaan metode yang dilakukan pada penelitian Jamilatul Fadliyah menggunakan metode lalaran dalam bimbingan kelompok sedangkan penelitian peneliti menggunakan pemanfaatan *website* Kawan Islam sebagai media bimbingan kelompok.

Kedua, penelitian yang dilakukan Della Angraini pada tahun 2021 yang berjudul “*Peningkatan Interaksi Sosial Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Zoom*” Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen khususnya one group pre-test post-test design untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan kelompok. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitiannya ini mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media zoom efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan media zoom atau pada pre-test rata-rata skor perolahan mereka sebesar 70,81 dengan kriteria tidak baik, namun setelah diberikan perlakuan berupa diberi layanan bimbingan kelompok dengan media zoom, rata-rata pada post-test skor kemampuan interaksi sosial siswa meningkat menjadi 96,13 dengan kriteria baik.

Persamaan penelitian Della Angraini dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan yaitu, Kedua penelitian menggunakan pendekatan bimbingan kelompok sebagai metode intervensi. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan aspek tertentu dalam kehidupan santri atau siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Perbedaan penelitian Della Angraini dengan

penelitian yang akan peneliti kerjakan pada media yang digunakan, subjek penelitian dan instrumen penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Dina Aulia Lubis pada tahun 2022 yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia Kabupaten Agam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (pre-experimental). Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi pengaruh bimbingan kelompok dalam meminimalkan perilaku konsumtif siswa, yang ditandai dengan kebiasaan berbelanja berlebihan dan mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebutuhan rasional. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, yang divalidasi oleh para ahli. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk memastikan distribusi data serta uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis terkait perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi yang diperoleh setelah pemberian pendekatan bimbingan kelompok sebesar 93 % yang berada pada kategori sedang yaitu interval 99-154. Hasil uji hipotesis nilai uji Wilcoxon diketahui signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_a diterima menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap perilaku konsumtif siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Pasia.

Persamaan penelitian Dina Aulia Lubis dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan terletak pada menggunakan bimbingan kelompok sebagai metode utama untuk mencapai tujuan intervensi, baik dalam mengurangi perilaku konsumtif maupun meningkatkan pengamalan ibadah. Keduanya dilakukan di lingkungan pesantren, dengan fokus pada siswa atau santri sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada mengurangi perilaku konsumtif siswa melalui bimbingan kelompok secara langsung tanpa media tambahan. sedangkan penelitian peneliti berfokus

meningkatkan pengamalan ibadah santri melalui bimbingan kelompok berbasis *website*.

Keempat, penelitian yang dilakukan Arfian Alinda Herman pada tahun 2023 yang berjudul “*Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Islam Di Pondok Pesantren*”. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Fokus penelitian adalah menganalisis sejauh mana layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh santri di pondok pesantren, dengan mencakup berbagai bentuk layanan seperti diskusi tematik, kelompok studi Al-Qur'an, dan majelis zikir. Data diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan cara menyusun, menafsirkan, dan mengkaji berbagai sumber literatur untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan kelompok memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter santri, baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Program seperti diskusi tematik keagamaan dan kelompok studi Al-Qur'an efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meningkatkan pemahaman ajaran agama. Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitator, waktu, fasilitas, dan keberagaman latar belakang santri.

Persamaan penelitian Arfian Alinda Herman dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan kedua penelitian menyoroti efektivitas bimbingan kelompok sebagai pendekatan utama dalam mendukung perkembangan santri. Penelitian ini dan penelitian peneliti sama-sama dilakukan di lingkungan pondok pesantren, dengan fokus pada pembinaan keagamaan serta keduanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai islam melalui metode yang terarah dan terstruktur. Perbedaan penelitian Arfian Alinda Herman dengan penelitian peneliti terletak pada metode, tidak adanya penggunaan media penunjang dan metode pengumpulan data.

Kelima, penelitian yang dilakukan Mariana Fitri pada tahun 20213 yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Angkatan Viii Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam menghafal Al-Qur’an. Berlandaskan hasil uji Wilcoxon didapatkan besaran $Z -2,670$ dengan simbologi signifikansi untuk uji dua arah sebesar $0,012$, sedangkan nilai $Asymp.Sig$ ialah $0,008 < 0,05$ sehingga layak dikatakan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini terbukti keabsahannya karena santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember lebih termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Persamaan penelitian Mariana Fitri dengan penelitian yang peneliti kerjakan terletak pada keduanya menggunakan metode bimbingan kelompok sebagai intervensi untuk mencapai perubahan pada variabel terikat, Kedua penelitian dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren, dengan subjek santri yang menjadi target intervensi, dan penggunaan instrument. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, penelitian Mariana Fitri bimbingan kelompok menggunakan teknik modelling sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pemanfaatan media dalam bimbingan kelompok, teknik analisis data, desain penelitian dan fokus variabel terikat.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara harfiah kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan.²² Seperti yang dikemukakan oleh Fenti Hikmawati, Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.²³

Pemahaman yang selanjutnya dari Prayitno dan Erman Amti yang merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu (seseorang) atau beberapa individu (kelompok) agar individu mendapatkan informasi pengetahuan, pengalaman, tentang dirinya dan individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁴

Menurut pandangan Forsyth, kelompok merupakan hubungan di antara dua individu atau lebih dalam konteks interaksi sosial. Untuk memahami kelompok dalam situasi hubungan sosial, tidak dapat dilepaskan dari proses terbentuknya kelompok itu sendiri. Pada dasarnya, kelompok terbentuk dan didukung oleh kumpulan orang-orang. Dalam kondisi tertentu, kumpulan

²² Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2010). Hlm.27

²³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm.31

²⁴ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015). Hlm.99

orang-orang ini kemudian memiliki dan memegang satu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga terbentuk sebuah kelompok.²⁵

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan pelayanan bimbingan dan konseling".²⁶ Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi serta memberi saran. Menurut Jahju Hartanti Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, kemandirian diri, mampu dalam pengambilan keputusan dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.²⁷

Nurihsan mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan terhadap individu yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan menyajikan informasi menggunakan berbagai media.²⁸ Sejalan dengan pendapat Mochamad Nursalim, Media dalam bimbingan kelompok didefinisikan sebagai segala bentuk sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan bimbingan yang mampu menstimulasi pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami dirinya, mengarahkan diri, menyampaikan informasi yang mudah dipahami, mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²⁹

²⁵ Itsar, Sisca, *Prosedure Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Bandung: Mujahid Press, 2016).Hlm.17

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995). Hal. 178.

²⁷ Dr. Jahju Hartanti, M.Psi. *Bimbingan Kelompok*. (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022). Hlm.11

²⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006).

²⁹ M. Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2005).

Menurut Maliki, bimbingan kelompok merupakan suatu upaya memberikan pertolongan kepada individu dengan cara menggunakan dinamika kelompok, interaksi multi arah dan pengembangan kemampuan sosial. Gazda berpendapat bahwa pada umumnya kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan melibatkan 20-35 peserta. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai konsep dan media yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, mendorong interaksi antar anggota kelompok, pengembangan kemampuan sosial serta menggunakan berbagai media instruksional seperti film, cerita, ceramah, sandiwara dan lain-lain.³⁰

Dari beberapa pendapat oleh para ahli diatas peneliti melakukan sintesis bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Kehadiran dinamika kelompok inilah yang membedakan bimbingan kelompok dalam konseling dengan kegiatan kelompok lainnya dengan adanya interaksi multi arah (diskusi timbal balik). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial dan penyampaian informasi antar anggota kelompok dan kemampuan pengambilan keputusan potensi diri masing-masing. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

2. Pemanfaatan *Website* sebagai media Bimbingan Kelompok

Kemajuan teknologi menghadirkan transformasi menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan ini terjadi oleh meluasnya adopsi teknologi digital dalam keseharian masyarakat. Kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan di era modern ini telah mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang ekonomi, sosial,

³⁰ Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 175-176.

politik, budaya, dan sistem Pendidikan.³¹ Revolusi industri 4.0 berpusat pada tiga elemen utama yaitu Internet of Things (IOT), Internet of People (IOP), dan Interfacial Inteligent. Akibatnya, teknologi akan menjadi pengendali utama dalam berbagai aspek kehidupan. Konsekuensinya, kita sebagai manusia di era ini perlu beradaptasi dan menjalin hubungan yang erat dengan internet serta teknologi.³²

Pengertian *Web Site* atau *Website* (ditulis rapat) atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang berisi informasi berbentuk digital. Informasi tersebut bisa berupa teks, gambar, audio, video, animasi atau gabungan dari semuanya. *Website* pada umumnya dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia selama ia memiliki koneksi internet. Menurut Ismail *website* merupakan situs yang dapat diakses serta dimanfaatkan semua kalangan para pengguna internet untuk kebutuhan hidup mereka.³³ *Website* merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis atau dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jarinngan halaman. Hubungan antara satu halaman *web* dengan halaman *web* yang lainnya disebut *Hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *Hypertext*.³⁴

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan teknologi seperti media dan internet karena memberikan manfaat positif dan

³¹ Ayu Faiza Algifahmy, "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Mahasiswa," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No.2, November 2019:29-38.

³² Fajar Setyadinawan and Faridi Faridi, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT Di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 161–71, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>.

³³ Abid Ismail and K. S. Kuppusamy, "Web Accessibility Investigation and Identification of Major Issues of Higher Education Websites with Statistical Measures: A Case Study of College Websites," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011>.

³⁴ Yuyun Purbokusumo et al., "Website Performance: Evaluation in Ngawi District Government Websites," *Electronic Government* 17, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1504/EG.2021.112937>.

meningkatkan efektivitas.³⁵ Seiring dengan berkembangnya teknologi, manusia sering kali membutuhkan media pendukung untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta. *Website* dapat berperan sebagai platform yang memungkinkan penyajian materi dalam berbagai format yang lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya fitur seperti teks, infografis, presentasi interaktif, video edukatif, hingga podcast, peserta dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih variatif sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, materi yang tersedia di *website* dapat dipelajari kapan saja, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk memahami dan mendalami materi secara mandiri. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas bimbingan dengan memberikan fleksibilitas dalam penyampaian informasi serta memperkaya pengalaman belajar peserta dalam kelompok bimbingan.³⁶

Website memiliki peran yang signifikan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengamalan ibadah. Sebagai media dakwah dan pembinaan umat, *website* dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Melalui *website*, berbagai nasihat keagamaan, kajian islam, serta konsultasi keislaman berbasis online dapat diakses oleh masyarakat yang membutuhkan bimbingan. Keberadaan *website* memungkinkan dakwah dan bimbingan keislaman menjangkau lebih banyak orang tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini memberikan kemudahan bagi individu dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai ajaran islam, baik dalam aspek

³⁵ Yuniar Hilmi, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Meilla Dwi Nurmala, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Edukasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1832–36, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1021>.

³⁶ Hardi Prasetiawan and Said Alhadi, "Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 87–98, <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), (2024). Hlm.11.

ibadah, akhlak, maupun solusi terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari.³⁷

Selain sebagai media interaksi, *website* juga dapat menjadi wadah pengarsipan kajian islam dalam bentuk artikel, video ceramah, atau podcast. Manfaatnya dapat mengakses kembali materi-materi tersebut kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Lebih dari sekadar sarana informasi, *website* berperan sebagai alat dakwah yang mendukung perkembangan spiritual individu yang membutuhkan bimbingan. *Website* juga dapat membantu dalam penyebaran fatwa dan pemahaman hukum islam secara lebih mengikuti perkembangan zaman. Hal ini memberikan rujukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bimbingan kelompok dapat lebih efektif dan mudah dipahami.³⁸

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

a) Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, pengetahuan yang sempit, serta sikap yang kaku dan kurang efektif dalam merespons situasi sosial.³⁹

b) Tujuan Khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk: a.) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya. b.)

³⁷ Komarudin Komarudin et al., "Innovation Management of Islamic Religious Education Learning Models in Pesantren-Based Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1290–1306, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2753>.

³⁸ Farikha Rohmah, Siti Raudhatul Jannah, and Kun Wazis, "Komunikasi Dakwah Digital Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 2 (2024): 130–48.

³⁹ Mulia Sartika and Hengki Yandri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 9–17, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>.

Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok c.) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya. d.) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok. e.) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain. f.) Melatih siswa memperoleh keterampilan social. g.) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.⁴⁰

Prayitno menjelaskan bahwa indikator bimbingan kelompok adalah: a.) Mampu berbicara di muka orang banyak b.) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak c.) Belajar menghargai pendapat orang lain. e.) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi. g.) Menjadi akrab satu sama lainnya.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan komunikasi, sedangkan tujuan khususnya adalah membahas berbagai topik kontemporer yang menjadi keresahan atau kepedulian peserta bimbingan. Dengan mengangkat isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan dapat memicu antusiasme dan partisipasi aktif, sehingga tercipta suasana kelompok yang dinamis.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang perlu diterapkan oleh pemimpin kelompok, pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan serta menjamin keberhasilan suatu kegiatan, asas-asas bimbingan kelompok yaitu: a) asas kesukarelaan; b) asas keterbukaan; c) asas kegiatan; d) asas kenormatifan; dan e) asas kerahasiaan.

⁴⁰Dr.Jahju Hartanti.M.Psi, *Bimbingan Kelompok*, (Tulungaagung: UD Duta Sablon, 2022.). Hlm. 14.

⁴¹Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)* (Jakarta: Balai Aksara, 1995). Hlm. 61.

Dari masing-masing asas yang terdapat dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok di atas akan diuraikan sebagai berikut.⁴²

- a) **Asas kesukarelaan**, yaitu kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang efektivitas layanan Bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan tersebut, anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing masing untuk mencapai tujuan layanan.
- b) **Asas keterbukaan**, yaitu semua anggota dapat terbuka menampilkan diri secara spontan tanpa rasa takut, malu, ragu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok. Keterusterangan dan kejujuran dari anggota kelompok dalam menyampaikan atau memberi masukan maupun menanggapi pendapat teman lainkan menciptakan suasana yang hangat dan intensif. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c) **Asas kegiatan**, yaitu para anggota diminta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, yaitu anggota diminta mengeluarkan dan menanggapi pendapat teman serta memberi masukan yang dilakukan dalam bentuk diskusi. Sehingga diharapkan peran dari semua anggota kelompok dapat menciptakan dinamika kelompok untuk memperkaya isi bahasan agar masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa.
- d) **Asas kenormatifan**, yaitu semua anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok wajib menaati norma-norma yang berlaku, baik dalam cara berkomunikasi, bertata krama, dan dalam mengemas isi bahasan. Semua anggota kelompok saling menghormati dan menghargai pendapat teman dan tidak boleh menyinggung maupun menyakiti hati anggota kelompok lain. Apapun yang dibicarakan dalam

⁴² *Ibid*, Hlm.63

kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

- e) **Asas kerahasiaan**, yaitu segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

5. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung menurut Hellen ada empat tahapan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:⁴³

- a) **Tahap pembentukan**, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b) **Tahap peralihan**, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c) **Tahap kegiatan/pembahasan**, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada bimbingan kelompok) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada konseling kelompok).
- d) **Tahap penutupan/pengakhiran**, yaitu tahapan akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan, selanjutnya salam hangat perpisahan.

6. Manfaat Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan spesifik untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (konseli). Program ini membantu mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta, meliputi aspek

⁴³ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).Hlm. 132

emosional, kognitif, cara pandang, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif. Pengembangan ini mencakup peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan (verbal) maupun melalui bahasa tubuh dan isyarat (non-verbal).⁴⁴

Bimbingan kelompok memiliki beberapa manfaat penting yang perlu digaris bawahi. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan beberapa keuntungan yaitu: Pertama, peserta layanan memperoleh ruang yang luas untuk mengemukakan gagasan dan mendiskusikan berbagai fenomena di lingkungan mereka. Pendapat yang muncul bisa beraneka ragam, baik yang konstruktif maupun yang kurang membangun. Semua pandangan ini dapat dikelola melalui dinamika kelompok dengan arahan pembimbing. Kedua, peserta layanan dapat mengembangkan pemahaman yang akurat, dan komprehensif tentang topik-topik yang mereka bahas. Pemahaman semacam ini diharapkan dapat membantu konseli yang menghadapi kesulitan belajar dengan menemukan aktivitas yang sesuai dengan kondisi mereka.⁴⁵

Ketiga, bimbingan kelompok dapat membangun perspektif yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan yang berkaitan dengan berbagai hal yang dibahas topik-topik yang didiskusikan dalam forum kelompok dapat membentuk cara pandang positif, yang berarti kemampuan untuk membedakan dan menolak hal yang tidak benar serta mendukung hal yang benar. Sikap positif ini diharapkan dapat mendorong peserta layanan untuk lebih optimis dalam memandang diri sendiri dan lingkungannya. Keempat, melalui bimbingan kelompok, peserta layanan dapat merumuskan rencana kegiatan yang bertujuan menerapkan prinsip menolak keburukan dan mendukung kebaikan. Terakhir, peserta layanan dapat mengimplementasikan

⁴⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Hlm. 172.

⁴⁵ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, "Professionalism of Islamic Spiritual Guide," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.

rencana tersebut melalui tindakan nyata dan langsung sesuai dengan program yang telah mereka susun sebelumnya.⁴⁶

B. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Kata “pengamalan” berasal dari kata dasar “amal”. Dalam ajaran islam, “amal” diartikan sebagai tindakan atau perbuatan baik yang membawa pahala. Adapun “pengamalan” sendiri merujuk pada proses melakukan atau menerapkan sesuatu, seperti menunaikan kewajiban atau melaksanakan tugas tertentu dengan maksud berbuat kebaikan.⁴⁷

Pengamalan merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara konsisten, bersumber dari sikap yang merupakan respon emosional terhadap suatu objek berdasarkan proses kognitif dan pemahaman individu. Sikap ini terbentuk melalui pembelajaran dan motivasi, bukan merupakan bawaan lahir, dan spesifik terhadap objek tertentu.⁴⁸

Ibadah menurut KBBI adalah “suatu amalan atau perbuatan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariah, ketaatan melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.” Secara harfiah “Ibadah merupakan rangkaian aktivitas manusia dalam menunjukkan kepatuhan (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*) kepada Tuhan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan syariat agama.” Ibadah secara Bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri, taat, berkhidmah, tunduk, patuh mengesakan dan merendahkan diri serta do'a. Sedangkan menurut Syara' (terminologi) mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah:

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul.

⁴⁶ Ema Hidayanti, “Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (Pmks),” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 361–86.

⁴⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesi* (Jakarta: Cet. VIII; Balai Pustaka, 1985). Hlm. 33

⁴⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Cet I; PT Mizan Pustaka, 2003). Hlm. 185.

- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.⁴⁹

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah dalam kitabnya *al-ubudiyah* yang dikutip Zaenal Abidin dalam buku Fiqih Ibadah, memaknai ibadah tidak hanya sebatas ketaatan dan ketundukan, tetapi juga mengandung unsur cinta (*al-hub*) yang menjadi pondasi utama baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tersembunyi (batin) maupun yang nampak (lahir). Menurutnya, cinta adalah esensi ibadah yang Allah tetapkan bagi makhluk-Nya, dan melalui cinta ini pula Allah mengutus para Rasul serta menurunkan kitab suci.⁵⁰

Menurut Drs, M. Aminuddin Sanwar, Ibadah dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan sesuai dengan pedoman Allah yang mengatur relasi antara manusia dengan Penciptanya. Aktivitas ini meliputi semua perbuatan yang mendekatkan hamba pada Allah, yang berfungsi menyucikan jiwa dari urusan duniawi dan mendorong peningkatan kualitas diri sesuai tuntunan-Nya. Ibadah memiliki peran penting dalam menyeimbangkan kebutuhan spiritual dan fisik manusia, yang terimplementasi dalam lima rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.⁵¹

Adapun Hasby Ash Shiddieqy mengistiahkan ibadah menurut beberapa ahli ilmu sebagai berikut:

- a) Ahli lughah mendefinisikan ibadah dengan taat, patuh, mengikuti, tunduk dan do'a.

⁴⁹ <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>. Diakses Pada 29 November 2024

⁵⁰ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020). Hlm.9

⁵¹ Muhammad Rifki Asshiddiqei and others, 'Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2.2 (2024), <<https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.272>>. Hlm.769

- b) Ulama Tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah, menta'dzimkan dengan penuh ta'dzim menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.
 - c) Ulama Tasawuf mengartikan ibadah dengan seorang mukallaf melakukan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan Tuhan-Nya.
 - d) Menurut Fuqaha, ibadah adalah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhoan Allah swt dan mengharap pahalanya di akhirat.⁵²
- Tiap agama mempunyai konsepnya sendiri-sendiri mengenai ibadah, dalam islam diwajibkan ibadah dinyatakan oleh klausul hukum dasarnya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ
 أَنْ يُطْعَمُونَ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

*“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allahlah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.”*⁵³ (Q.S. Adz-dzariat ayat 56-58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menetapkan bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya semata. Meski Allah tidak memerlukan ibadah makhluk-Nya karena kesempurnaan-Nya, justru makhluk-Nya yang membutuhkan-Nya. Sikap manusia dalam beribadah terbagi menjadi tiga: mereka yang menolak beribadah dianggap sombong, yang beribadah tidak sesuai syariat disebut pelaku bid'ah, sedangkan yang beribadah sesuai syariat adalah mukmin yang mengesakan Allah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengamalan merupakan bentuk praktik atau penerapan dari suatu

⁵² Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987). Hlm. 4

⁵³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah Dan Transliterasi Latin*. (Bandung: Sygma).

perbuatan baik, dari hal diatas pengamalan masih membutuhkan objek kegiatan, sedangkan ibadah merupakan konsep yang lebih komprehensif yang mencakup seluruh bentuk ketaatan dan kecintaan kepada Allah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam, baik dalam bentuk perbuatan lahir maupun batin. Ibadah tidak hanya hanya sebatas ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup segala Tindakan yang dilakukan dengan niat tulus.⁵⁴ Dengan demikian pengertian pengamalan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba dari pemahaman dan penghayatan ajaran agama yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah swt dengan taat menjalankan segala perintah-nya serta menjauhi larangannya.

2. Macam-macam Ibadah

Ibadah merupakan bentuk ungkapan syukur atas segala karunia yang Allah berikan. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Ibadah *Mahdloh* (khusus)

Ibadah mahdloh atau ibadah khusus ialah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah *mahdloh* adalah semua ketentuan dan keberadaanya harus berdasarkan adanya dalil perintah melalui penjelasan-penjelasan secara rinci baik dari Al-Qur'an dan hadits. Adapun jenis ibadah yang termasuk ibadah mahdloh adalah: wudlu, tayamum, mandi hadats, shalat lima waktu, zakat, shiyam (puasa), haji, umrah, Sebagaimana dalam Al-qur'an dijelaskan.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

“...tegakkanlah salat, dan tunaikanlah zakat!” (Q.S. An-Nissa:77)

⁵⁴Rahmawati Alwi, “Penguatan Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah,” Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10, no. 3 (2024): 972–82.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (Q.S Al-Baqarah:183)

b) Ibadah *Ghairu Mahdloh* (muamalah)

Ibadah *ghairu mahdloh* ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah swt artinya semua amalan yang diizinkan oleh Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*hablum min Allah wa hablum minan-nas*), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Contoh dari ibadah *ghairu mahdloh* ialah belajar, dzikir, dakwah, saling tolong menolong dan lain sebagainya.

c) Ibadah *zi al-wajhain*

Ibadah *zi al-wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan iddah.⁵⁵

Pada dasarnya ibadah yang dilakukan oleh umat islam dapat di bagi dalam tiga kategori utama antara lain:

1. Ibadah hati (qalbiah) adalah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta (mahabbah), mengharap (raja’), senang (raghbah), ikhlas, tawakkal.
2. Ibadah lisan & hati (lisaniyah wa qalbiyah) adalah dalam bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaca ayat Al -Qur’an.
3. Ibadah perbuatan fisik dan hati (badaniyah wa qalbiyah) adalah yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, zakat, haji, berjihad, berpuasa.⁵⁶

3. Tujuan dan Fungsi Ibadah

⁵⁵ MA Prof. Dr.Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur’an Tentang Fiqih Dan Ibadah* (Bandung: Angkasa Bandung, 2021). Hlm.51

⁵⁶ Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

Secara umum dalam pelaksanaannya, ibadah memiliki dua tujuan yang saling melengkapi. Menurut Ritonga dan Zainuddin Rahman Ibadah memiliki tujuan yang utama yaitu mengarahkan seluruh jiwa dan raga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh keikhlasan dalam setiap kondisi serta mengharap ridho-Nya.⁵⁷ Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sementara itu, tujuan tambahannya adalah untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri serta mewujudkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat.

Ibadah atau menghambakan diri hanya kepada Allah SWT sejatinya merupakan fitrah manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh sang khaliq (pencipta). Salah satu tujuan utama dari ibadah adalah untuk mewujudkan rasa Syukur kepada Allah SWT, dengan melaksanakan ibadah seorang hamba menunjukkan kepatuhan dan mencari ridho Allah SWT.⁵⁸ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim. (Q.S. Al-An'am: 162-163)

4. Hikmah Pengamalan Ibadah

Berdasarkan pengertian ibadah di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah dapat dilihat dari segi amaliyahnya seseorang pada setiap harinya, meliputi aspek keagamaan yang dapat tercermin pada diri pribadinya baik dalam berfikir, bertindak laku, berbicara dan bergaul dengan masyarakat, antara lain:

⁵⁷ Ritonga dan Zainuddin Rahman, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). Hlm. 48

⁵⁸ Komarudin, Implementasi pemahaman rukun iman dalam Komarudin, Taufik Abdillah Syukur, and Masrap, “Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa,” *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society*, 1, no. 1 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.47466/interstudia>.

a) Tidak menyekutukan Allah SWT.

Seorang hamba yang sudah berketetapan hati untuk senantiasa beribadah menyembah kepada-Nya, maka ia harus meninggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan syirik (menyekutukan Allah). Ia telah mengetahui segala sifat-sifat yang dimiliki-Nya adalah lebih besar sehingga tidak ada dzat lain yang lebih unggul dari-Nya.

b) Memiliki ketakwaan yang kuat.

Ketakwaan yang dilandasi cinta timbul karena ibadah yang dilakukan hamba setelah merasakan kemurahan dan keindahan Allah SWT, maka muncullah dorongan untuk beribadah kepada-Nya. Ketakwaan yang dilandasi rasa takut timbul karena manusia menjalankan ibadah dianggap sebagai suatu kewajiban, bukan sebagai kebutuhan. Ketika manusia menjalankan ibadah sebagai suatu kewajiban adakalanya muncul wketidakikhlasan, terpaksa, dan ketakutan balasan pelanggaran karena tidak menjalankan kewajiban.

c) Senantiasa Terhindar Dari Segala Perbuatan Maksiat

Ibadah memiliki kekuatan untuk membersihkan jiwa yang kuat sehingga dapat menjadi tameng dari pengaruh kemaksiatan, tetapi keadaan ini hanya bisa dikuasai jika ibadah yang dilakukan berkualitas.

d) Memiliki Jiwa Sosial Yang Tinggi

Ibadah menjadikan seorang hamba menjadi lebih peka dengan keadaan lingkungan di sekitarnya karena seorang hamba mendapat pengalaman langsung dari ibadah yang dikerjakannya. Sebagaimana ketika melakukan ibadah puasa, manusia akan merasakan rasanya lapar yang biasanya dilakukan orang-orang kekurangan sehingga mendorong hambatersebut lebih memperhatikan orang lain.

e) Selalu Berbagi Dengan Orang Lain (Tidak Kikir)

Harta yang dimiliki manusia pada dasarnya hanya titipan Allah SWT. Yang seharusnya diperuntukkan untuk kemaslahatan umat. Namun karena kcintaan manusia yang begitu besar terhadap duniawi menjadikan manusia

lupa dan kikir. Berbeda dengan hamba yang mencintai Allah SWT pastinya akan senang jika menafkahkan hartanya di jalan Allah SWT.⁵⁹

5. Indikator Tingkat Pengamalan Ibadah

Allah swt menciptakan manusia agar mereka beribadah kepada-Nya. Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan kesakralan yang ada dalam agama yang dianut olehnya. Menurut Isnatun Ulfah dalam buku *Fiqih Ibadah pelaksanaan atau pengamalan ibadah dapat di bagi menjadi tiga macam*:⁶⁰

- a) Ibadah badaniyyah/Jasmaniah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti salat, puasa, bersilaturahmi
- b) Ibadah Ruhaniyah, yaitu suatu ibadah dengan pelaksanaannya seperti perbuatan yang diiringi dengan niat yang Ikhlas semata karena Allah, misalnya Dzikir, Tasbih, Syukur, Berdo'a, Membaca Al-Qur'an.
- c) Ibadah badaniyah ruhiyah Maliyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta kekayaan, seperti shadaqah, fidyah, zakat, infaq.

Untuk mewujudkan ibadah juga membutuhkan fasilitas yang mendukung, maka dari itu dari dilihat dari segi fasilitasnya ibadah dibagi menjadi beberapa bagian, di diantaranya:⁶¹

- a) Ibadah Jasmaniah, yaitu suatu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya dibutuhkan kegiatan jasmani dan rohani saja, seperti shalat dan puasa.
- b) Ibadah maliyyah, yakni ibadah yang mewujudkannya dibutuhkan pengeluaran harta benda, seperti zakat.
- c) Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, yakni suatu ibadah yang untuk mewujudkannya dibutuhkan kegiatan jasmani, rohani dan pengeluaran harta kekayaan, seperti haji

⁵⁹ M.Pd.I Hairul Hidayah, *Fiqih Ibadah & Muamalah* (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022). Hlm.60

⁶⁰ Isnatun Ulfah, *Fiqih Ibadah* (ponorogo: Stain Po Press, 2009). Hlm.3

⁶¹ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, n.d.). Hlm. 422.

Menurut Dulsukmi Kasim dalam jurnal Al-Adl, ibadah dari segi pelaksanaan dan pengamalannya terbagi tiga yakni.⁶²

- a) Ibadah jasmaniyyah (Ibadah fisik/jasad), Ibadah macam pertama pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik disertai jiwa yang tulus ikhlas kepada Allah macam ibadah ini contohnya adalah sholat dan puasa.
- b) Ibadah ruhiyyah (Ibadah ruh/jiwa), ibadah yang berkaitan dengan hati, jiwa atau mental. Ibadah ini tidak melibatkan fisik secara langsung, melainkan bertujuan untuk menguatkan hubungan spiritual antara hamba dan Allah. Contohnya Dzikir dan do'a, tawakal, Ikhlas, taqwa.
- c) Ibadah maliyyah (Ibadah materi/harta), adalah zakat, haji yang pelaksanaannya memerlukan kegiatan fisik dengan melakukan beberapa bentuk, amalan disamping perlu mengeluarkan biaya sebagai ongkos perjalanannya serta diniatkan untuk memenuhi panggilan Allah SWT.

6. Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri

Pengamalan adalah proses, perbuatan, cara, mengamalkan, menunaikan, pelaksanaan dan penerapan, yang berarti suatu perbuatan yang ditujukan untuk kebaikan, namun masih membutuhkan objek atau sasaran kegiatan.⁶³ Sedangkan ibadah yaitu segala bentuk ketaatan seorang hamba yang dilakukan dengan tujuan mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala di akhirat.⁶⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran ganda, tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang tidak terfokus pada pemahaman teoretis yang di terapkan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵ Konsep bimbingan

⁶² Dulsukmi Kasim, Fiqh Haji, "Vol. 11 No. 2, Juli 2018 Jurnal Al-'Adl" (2018): 149-69.

⁶³ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.1085), Hlm.33.

⁶⁴ Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi (Surabaya: Pustaka Yassir, 2013).

⁶⁵ Ayu Puji Rahayu et al., "Implementasi Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Fikih," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5, no. 1 (2024): 40–56.

sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter individu, khususnya dalam konteks pendidikan islam. Menurut teori bimbingan yang dikemukakan payitno bahwa, bimbingan merupakan suatu proses layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memahami dirinya dan lingkungannya, sehingga mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara efektif.⁶⁶ Dalam konteks pondok pesantren, bimbingan sangatlah penting dalam membentuk perilaku dan karakter santri agar dapat melaksanakan ibadah secara efektif.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam perkembangan individu, layanan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri yang melibatkan sejumlah santri untuk melakukan pertukaran wawasan baik dari segi pemahaman, keterampilan sosial dan memberikan dukungan satu sama lain dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan. Di lingkungan pesantren, kegiatan bimbingan kelompok ini dapat diarahkan pada kajian keagamaan, pembahasan tentang prinsip-prinsip keislaman, dan meningkatkan motivasi santri untuk belajar dan mengamalkan ajaran islam.⁶⁷

Pemanfaatan teknologi, khususnya *website*, semakin populer dalam kegiatan bimbingan. Teori model penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh Davis 1989 yang dikutip oleh hafizah Sholehah mengemukakan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Dalam konteks penelitian ini, *website* Kawan Islam diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam membimbing santri dalam menjalankan ibadahnya secara efektif, karena menyediakan platform bagi mereka untuk mengakses pengetahuan dan sumber daya dengan mudah.⁶⁸

⁶⁶ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm.93

⁶⁷ Anggi Sarwo Edi, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, 2017.

⁶⁸ Hafizah Sholehah, "Program Studi And Universitas Muhammadiyah Buton, 'Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 03 Nomor 01 Tahun 2024 Pengembangan *Website* Dalam Pelaksanaan

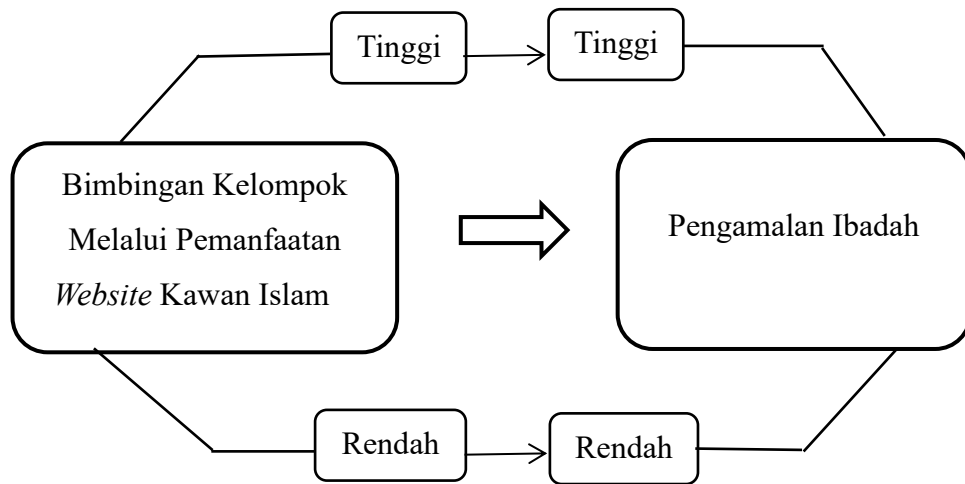
Penelitian lain menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren dapat berpotensi meningkatkan *self-regulated learning* pada santri hal ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok memberikan efek perubahan dan sangat efektif bagi santri. Studi ini menunjukkan bahwa santri di Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu mendapat manfaat dari layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *self-management*.⁶⁹ Sejalan dengan penelitian di pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro Lampung mengungkapkan bahwa Upaya pembentukan kepribadian Islami santri melalui layanan bimbingan yang dilakukan menunjukkan hasil positif.⁷⁰ Penelitian yang dilakukan lain yang mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan Islam di Pesantren menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok, melalui diskusi dan kolaborasi, terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran Islam serta mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹ Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin sering layanan bimbingan kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam di pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis dapat mempengaruhi tingkat pengamalan ibadah tiap santri yang kemudian akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Toxic', 03 (2024).," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 03 Nomor 0 (2024).

⁶⁹ Wanda Widiya and Ahmad Syarqawi, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Santri," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4980>.

⁷⁰ Umi Aisyah, Rini Setiawati, and Dela Rosnawati, "Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Lampung," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.2.170-180>.

⁷¹ Ari Sofia and MA Adiyanti, "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orangtua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Progresif* 4, no. 2 (2013): 133–41.



Gambar 2. 1 Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah

7. Hipotesis

Hipotesis yang berasal dari kata *hipo* berarti kurang atau lebih dari *tesis* hopotesis, atau tesis yang berrati teori yang disajikan sebagai bukti. Hipotesis meruupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jaaban yang di berikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik.⁷²

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teoritik yang telah diuraikan di atas maka hipotesis bahwa pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam dapat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah santri. Secara khusus, isi dalam *website* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman religiusitas, kesadaran diri, dan motivasi santri dalam menjalankan ibadah secara efektif. Artinya semakin tinggi nilai pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam,

⁷² M.Si. Dr.Vibi Silvia, S.E., *Statistika Deskriptif*, Ed. Marcella Kika (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2020). Hlm. 87

semakin meningkat pula pengamalan ibadah santri pondok pesantren progresif Fathimah Al-Amin. Sebagaimana dirumuskan:

H₀ : Variabel X (Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Pengamalan Ibadah Santri).

H₁ : Variabel X (Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam dalam Bimbingan Kelompok) mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y (Pengamalan Ibadah Santri).

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan data tentang pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam terhadap pengamalan ibadah santri di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin, meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena metode kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang tetap.⁷³ Selain itu, metode kuantitatif memiliki objektivitas yang dapat diketahui dan amati. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk survey. Sebagaimana yang dikemukakan Masri Sangarimbun bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.⁷⁴ Metode *survey* merupakan metode data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Data dapat dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti penyebaran angket dan pengamatan atau observasi. Metode *survey* itu dapat berupa deskriptif dan data juga *survey* analitik.⁷⁵

B. Definisi Konseptual

Deni darmawan menjelaskan bahwa variabel merupakan objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dikaji dan dianalisis guna mendapatkan data serta menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dan pada umumnya untuk menunjukkan

⁷³ Andi Kusumastuti, Ph.D, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020). Hlm. 37.

⁷⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), cet.1, Hlm.3

⁷⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

variabel bebas (*independent variable*) digambarkan dengan X, Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent variable*) digambarkan dengan Y.⁷⁶

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi ataupun menjadi sebab yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh.⁷⁷ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam (X).
- b. Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁸ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Pengamalan Ibadah Santri (Y). Bentuk pengamalan ibadah yang dimaksud pada penelitian ini adalah meliputi pengamalan ibadah salat dan puasa, serta amalan baik sunah maupun wajib dikarenakan pengamalannya dapat dilakukan secara langsung oleh santri. Sedangkan pengamalan yang lainnya belum mampu dilaksanakan secara pribadi oleh santri, seperti melaksanakan umrah atau berhaji secara pribadi.

C. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prayitno, Nurihsan, Maliki dan Gadza layanan bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu “Layanan Bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok.” Sedangkan Menurut Mohammad Djamil M. Nur menyatakan media pembelajaran berbasis

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm.38

⁷⁷ Prof. Dr. H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta Timur: PT Bmi Aksara, n.d.). Hlm.28.

⁷⁸ *Ibid.* Hlm.29

website dapat meningkatkan hasil belajar dan cocok untuk belajar jika diterapkan secara efektif.⁷⁹

Bimbingan Kelompok yang penulis maksud adalah proses yang diberikan kepada kelompok guna membahas topik-topik seputar keislaman yang dapat meningkatkan pemahaman santri dalam mengamalkan ibadah serta pengetahuan melalui media berbasis *website* kawan islam yang dimanfaatkan dalam bimbingan kelompok.

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website*

No.	Indikator	Definisi
1.	Dinamika Kelompok	Dinamika kelompok mencerminkan proses interaksi antaranggota selama sesi bimbingan, yang mencakup komunikasi, dukungan sosial, dan berbagi pengalaman. Suasana yang kondusif memungkinkan keterbukaan dalam diskusi dan mendukung pertumbuhan individu serta kelompok.
2.	Interaksi Multi Arah	Interaksi terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi forum, komentar pada artikel, sesi tanya jawab dengan pembimbing. Partisipasi aktif dalam komunikasi sangat penting dalam bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> .
3.	Pengembangan Kemampuan Sosial	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan melalui pemahaman materi yang disajikan secara digital. Peserta dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Penyampaian Informasi	Mampu berbagi informasi atau sumber daya dengan anggota kelompok lainnya melalui pemanfaatan media <i>website</i> sebagai sarana penyampaian informasi bimbingan.

⁷⁹ Mohammad Djamil M. Nur, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Selfregulated Learning (SRL) Yang Berbeda," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 65–76.

5.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya dan mampu mengambil keputusan terkait permasalahan pribadi maupun sosial berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui bimbingan.
----	---------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Pengamalan Ibadah

Pengamalan mencakup seluruh tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Menurut Hasby Ash Shiddiqy, ibadah adalah seluruh perbuatan yang dicintai dan diridai oleh Allah, yang mencakup 3 aspek dalam pelaksanaan/pengamalan. Pengamalan ibadah pada santri adalah proses pelaksanaan dan penerapan praktik-praktik peribadatan yang dilakukan oleh seorang pelajar di pesantren (santri) sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, Hadist, dan ajaran yang diperoleh di pesantren. Pengamalan ibadah ini mencakup *ibadah mahdhah* (ibadah khusus) dan *ghairu mahdhah* (ibadah umum) yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren.⁸⁰

Tabel 3. 2 Indikator Pengamalan Ibadah

No.	Indikator	Definisi
1.	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Berpuasa, Bersilaturahmi
2.	Ibadah Ruhaniyah	Dzikir, Tasbih, Syukur, Berdo'a, Membaca Ayat Al-Qur'an.
3.	Ibadah Maliyah	Shadaqah, Infaq, Fidzah

D. Sumber dan Jenis data

Dalam penelitian ini sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden/subjek penelitian. Data primer berasal dari individu atau

⁸⁰ Hairul Hidayah, *Fiqih Ibadah & Muamalah*. Hlm.165

kelompok, wawancara dengan Lembaga atau organisasi tertentu, observasi terhadap peneliti, dan lain-lain.⁸¹ Pada penelitian ini data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah melalui skor hasil instrument penelitian dari isian skala masing-masing variabel yang dibagikan kepada santri di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁸² Data sekunder yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari sumber-sumber literatur berupa jurnal-jurnal ilmiah, buku, arsip dokumen, artikel online dan referensi yang relevan mengenai bimbingan kelompok, pemanfaatan *website* sebagai media pembelajaran dan pengamalan ibadah pada santri.

E. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁸³ Sedangkan menurut Dr. A. Muri Yusuf populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁸⁴ Sampel merupakan sekelompok subjek yang dipilih dengan metode tertentu dari populasi yang lebih besar, di mana kelompok tersebut memiliki ciri-ciri yang representatif dan dapat menggambarkan karakteristik keseluruhan populasi.⁸⁵ Husaini Usman dalam bukunya menyatakan bahwa Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara, pertama yaitu *sampling random (probability sampling)*, yaitu pengambilan sampel secara acak (*random*) yang dilakukan dengan cara undian, ordinal atau tabel bilangan random atau dengan komputer. Kedua *sampling nonrandom*

⁸¹ Prof.Dr.H. Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020). Hlm 13

⁸² Djaali. Hlm.15

⁸³ Dr.Vibi Silvia, S.E., *Statistika Deskriptif*. Hlm. Hlm 97

⁸⁴ M.Pd. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 58

⁸⁵ *Ibid*, Hlm. 60

(*nonprobability sampling*) atau disebut juga sebagai *incidental sampling*, yaitu pengambilan sampel tidak secara acak.

Menurut Suharsimi Arikunto mengenai penarikan sampel jika terdapat penelitian populasi sedikit (<100) maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan penelitian dengan jumlah populasi yang cukup besar (>100), maka setiap peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi sebesar 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%.⁸⁶

Pada penelitian ini, responden ialah seluruh santri dipondok Pesantren Fathimah Al-Amin yang berjumlah 100 santri yang terdiri dari tiga angkatan yaitu *awwaliah*, *wustho* dan *ulya*. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan terjangkau yaitu 100 orang, maka peneliti mengambil keputusan untuk melibatkan seluruh populasi sebagai responden penelitian dengan 30 santri sebagai sampel uji coba dan 70 santri sebagai sampel asli penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi faktual dan terverifikasi yang diperlukan dalam penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang sesuai, tepat, dan konsisten dengan fokus penelitian yang dilakukan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian.⁸⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) ke santri, wawancara dan dokumentasi.⁸⁸

a) Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. *Skala likert* digunakan untuk

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013). Hlm. 134.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.....*Hlm.88

⁸⁸ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif....*Hlm.159

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁹ Teknik ini digunakan untuk menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi aspek variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk Menyusun aitem-aitem instrument pada skala Pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam terhadap pengamalan ibadah pada santri. Item istrumen disusun dalam bentuk *favorable* (mendukung atau memihak pada objek) dan *unfavorable* (tidak mendukung pada objek). Nilai skor akan dilihat dari nilai angket ditentukan berdasarkan bobot nilai setiap pertanyaan alternative jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan bobot nilai ,4,3,2,1 pada jawaban *favorable* dan bobot nilai 1,2,3,4, pada jawaban *unfavorable*.

Tabel 3.3 Kriteria Skor Penilaian

No.	Kategori	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam terhadap pengamalan ibadah santri di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin yakni berupa daftar pernyataan yang disusun oleh serangkaian butir-butir pernyataan yang ditujukan kepada santri.

1. Skala Pengaruh Bimbingan Kelompok

Skala Pengaruh bimbingan kelompok terdiri dari 30 item pernyataan, diantaranya terdiri dari 15 pernyataan *favorable* dan 15 pernyataan *unfavorable*, Adapun blue print skala pengamalan ibadah sebelum uji coba adalah sebagai berikut:

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D....*Hlm.199

Tabel 3. 4 *Blue print* Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website*

No	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Dinamika Kelompok	Dinamika kelompok mencerminkan proses interaksi antaranggota selama sesi bimbingan, yang mencakup komunikasi, dukungan sosial, dan berbagi pengalaman. Suasana yang kondusif memungkinkan keterbukaan dalam diskusi dan mendukung pertumbuhan individu serta kelompok.	1, 5, 16	3, 10, 19	6
2.	Interaksi Multi Arah	Interaksi terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi forum, komentar pada artikel, sesi tanya jawab dengan pembimbing. Partisipasi aktif dalam komunikasi sangat penting dalam bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> .	9, 13, 25	2, 14,20	6
3.	Pengembangan Kemampuan Sosial	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan melalui pemahaman materi yang disajikan secara digital.	6, 23, 30	11,15,27	6
4.	Penyampaian Informasi	Mampu berbagi informasi atau sumber daya dengan anggota kelompok lainnya melalui pemanfaatan media <i>website</i> sebagai sarana penyampaian informasi bimbingan.	4, 12, 28	8, 18, 29	6
5.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya dan mampu mengambil	7, 24, 26	17, 21, 22	6

		keputusan terkait permasalahan pribadi maupun sosial berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui bimbingan.			
Jumlah			15	15	30

**Fav* : Positif

**Unfav* : Negatif

2. Skala Pengamalan ibadah

Skala Tingkat pengamalan ibadah terdiri dari 18 item pernyataan diantaranya terdiri dari 9 item pernyataan *favorable* dan 9 item pernyataan *unfavorable*. Adapun blue print skala pengamalan ibadah sebelum uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 *Blue print* Skala Pengamalan Ibadah

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Berpuasa, Bersilaturahmi	4, 6,10	1,3,9	6
2.	Ibadah Ruhaniyah	Dzikir, Tasbih, Syukur, Berdo'a, Membaca Ayat Al-Qur'an.	2,8,16	5,13,14	6
3.	Ibadah Maliyah	Shadaqah, Infaq, Fidzah, zakat.	7, 12, 18	11, 15, 17	6
Jumlah			9	9	18

**Fav* : Positif

**Unfav* : Negatif

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹⁰ Dengan kata lain wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin dengan maksud untuk menggali data atau informasi bagaimana

⁹⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (jakarta: Bumi Aksara, 2020). Hlm. 113

pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah Santri Fathimah Al Amin.

c) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, atau karya-karya lainnya yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam terhadap Pengamalan Ibadah Santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validasi ialah pengujian yang berfungsi untuk melihat apakah suatu instrumen pengukuran valid atau tidak valid.⁹¹ Instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas tinggi jika mampu memberikan hasil pengukuran yang akurat, sedangkan instrumen dengan validitas rendah tidak dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat. Rumus yang digunakan untuk mengukur penyebaran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka indeks *korelasi product moment*
- N : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah seluruh nilai X
- $\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y
- XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

⁹¹ Drs.Sufri, M.Si., Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023). Hlm.96

Dalam mengelola dan menganalisis data, rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* yaitu dengan memasukkan skor total dari setiap butir soal. Setelah menghitung r_{hitung} , hal yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

a) Uji Validitas Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website*

Berdasarkan analisis data yang telah diuji menggunakan alat statistik yang dibagikan kepada 30 santri sebagai sampel uji coba penelitian untuk menguji validitas pernyataan, ditemukan hasil sebagai berikut: dari 30 item pernyataan pada skala bimbingan kelompok, terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan 4 item yang tidak valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas untuk skala bimbingan kelompok.

Tabel 3. 6 Blue print Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website* setelah uji Validitas.

No	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Dinamika Kelompok	Dinamika kelompok mencerminkan proses interaksi antaranggota selama sesi bimbingan, yang mencakup komunikasi, dukungan sosial, dan berbagi pengalaman. Suasana yang kondusif memungkinkan keterbukaan dalam diskusi dan mendukung pertumbuhan individu serta kelompok.	1, 5, 16	3*,10, 19	5
2.	Interaksi Multi Arah	Interaksi terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi forum, komentar pada artikel, sesi tanya jawab dengan pembimbing. Partisipasi aktif dalam komunikasi sangat penting dalam bimbingan kelompok	9, 13*, 25	2, 14,20*	4

		melalui pemanfaatan <i>website</i> .			
3.	Pengembangan Kemampuan Sosial	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan melalui pemahaman materi yang disajikan secara digital.	6, 23, 30	11,15,27	6
4.	Penyampaian Informasi	Mampu berbagi informasi atau sumber daya dengan anggota kelompok lainnya melalui pemanfaatan media <i>website</i> sebagai sarana penyampaian informasi bimbingan.	4, 12, 28	8, 18, 29	6
5.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya dan mampu mengambil keputusan terkait permasalahan pribadi maupun sosial berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui bimbingan.	7, 24, 26*	17, 21, 22	5
Jumlah			13	13	26

*: Item gugur

b) Uji Validitas Skala Pengamalan Ibadah

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan alat statistik yang diagikan kepada 30 santri sebagai sampel uji coba penelitian untuk menguji validitas, didapatkan temuan sebagai berikut: dari total 18 pernyataan mengenai skala pengamalan ibadah, sebanyak 15 pernyataan dinyatakan valid sementara 3 pernyataan lainnya tidak valid. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas skala pengamalan ibadah.

Tabel 3. 7 Blue print Skala Pengamalan Ibadah setelah Uji Validitas

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah Item
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Berpuasa, Bersilaturahmi	4, 6,10	1,3,9	6

2.	Ibadah Ruhaniyah	Dzikir, Tasbih, Syukur, Berdo'a, Membaca Ayat Al-Qur'an.	2*,8,16	5*,13,14	4
3.	Ibadah Maliyah	Shadaqah, Infaq, Fidzah, zakat.	7*, 12, 18	11, 15, 17	5
Jumlah			7	8	15

*: Item gugur

2) Uji Reliabilitas

Menurut C. Trihendradi reliabilitas merupakan instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Jika data benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali diambil tetaplah sama. Instrumen penelitian ini berupa kuisioner maka pengujian reabilitasnya diukur dengan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach.*” Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *Cronbach alpha* > 60 maka dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika nilai *Cronbach alpha* < 60 maka dikatakan tidak reliabel.⁹²

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini diukur melalui metode *one shot* (pengukuran tunggal). Reliabilitas dinilai berdasarkan koefisien *cronbach alpha*, dimana suatu variabel atau konstruk dianggap reliabel ketika nilai *cronbach alpha* melebihi 0,60.

a) Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan Website

Uji reliabilitas skala bimbingan kelompok melalui pemanfaatan website memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,917 dengan nilai *N of Item* 26. Maka skala variabel X dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga layak digunakan untuk alat ukur yang sah.

Tabel 3. 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	26

⁹² C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPPSS 21* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013).

b) Uji Reliabilitas Skala Pengamalan Ibadah

Uji reliabilitas pengamalan ibadah memperoleh hasil *cronbach's alpha* dengan nilai 0,863 dengan nilai *N of Item* 15. Maka skala variabel Y ini dikatakan reliabel karena nilai nilai *cronbach's alpha* > 0,60 sehingga layak digunakan untuk alat ukur yang sah.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Relibialitas Skala Pengamalan Ibadah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	15

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁹³ Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi Klasik

Penganalisan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Adapun beberapa teknik uji asumsi klasik yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.⁹⁴

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada analisis regresi dan multivariate sebenarnya sangat kompleks karena dilakukan kepada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm 206

⁹⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2020....Hlm. 97-98

logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes statistik berdasarkan test of normality (*Kolmogorov Smirnov test*) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka distribusi normal
2. Jika Signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka distribusi tidak normal.⁹⁵

Tabel 3. 10 Output Uji Normalitas Kolmogorof Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45780383
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.075
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas dengan uji statistik one-sample kolmogorof-smirnov diperoleh nilai sebesar 0,200. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen dan variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 jadi dapat dikatakan residual data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b) Uji Autokorelasi

⁹⁵ Djaali, *Metodologi penelitian kuantitatif*, 2020.... Hlm. 109

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autikorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* dengan pedoman:⁹⁶

Hasil pendekteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:⁹⁷

1. Jika $d < dl$ atau $4-dl$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $du < d < 4-du$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 3. 11 Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.662	3.483	1.692
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil tabel tersebut, di peroleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,692 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) = 70 dan jumlah variabel *independen* (K=1), Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai (dU) sebesar 1,6413 dan nilai (dL) sebesar 1,5834, dengan (4-dU=2,3587). Oleh karena itu, karena $dU < d < 4-du = 1,6413 < 1,692 < 2,3587$ sehingga berdasarkan keputusan

⁹⁶ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012). Hlm. 238

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ketujuh, 2013).

dalam uji Durbin-Watson dapat disimpulkan model ini lolos uji autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁸ Model regresi dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika data berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glesjer, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. > 0.05 maka Tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika nilai Sig. < 0.05 Terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. 12 Output Uji Heteroskedastisitas Glejser.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	2.638		1.252	.215
	X	-.009	.031	-.036	-.297	.767

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser* ditemukan nilai (sig.) Sebesar 0,767 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam *uji Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi dan layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

2) Uji Hipotesis

⁹⁸ Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Hlm. 241

a) Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antar variabel untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen (X) ditambah beberapa kali. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependen. Dari data tersebut diolah menggunakan rumus regresi linier sederhana, yakni:⁹⁹

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

- Y' : Variabel dependen yang di prediksi
- a : Harga Y Ketika X = 0 (harga konstanta)
- b : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independent

Tabel 3. 13 Output analisis regresi linier sederhana (ANOVA)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1650.494	1	1650.494	136.042	.000 ^b
	Residual	824.992	68	12.132		
	Total	2475.486	69			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Berdasarkan hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa regresi yang digunakan signifikan secara statistik, terlihat bahwa F hitung 136,042 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y.

⁹⁹ Drs.Sufri, *Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS*. Hlm.114

Tabel 3. 14 Tabel Output Uji Regresi (Coefficients)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	3.894		.751	.455
	X	.533	.046	.817	11.664	.000

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, untuk persamaan regresinya dapat dilihat pada kolom B dalam *Unstandardized Coefficients* dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

Keterangan:

- Y' : Pengamalan Ibadah
- a : Harga Y Ketika X = 0 (harga konstanta)
- b : Koefisien regresi
- X : Bimbingan Kelompok

$$Y' = 2,926 + 0,533X$$

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta = 2,926
 Nilai Konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel terhadap pengamalan ibadah santri. Bila variabel independen naik, maka variabel dependent naik, karena dengan adanya Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Maka Pengamalan Ibadah Santri Meningkat.
- b. Koefisien Regresi = 0,533
 Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen bernilai 0,533 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (X) meningkat maka variabel dependen (Y) akan meningkat.
- c. Nilai Signifiikansi = 0,000

Nilai sig. Lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Berpengaruh Terhadap Pengamalan Ibadah Santri.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (X) dapat menjelaskan variabel dependennya (Y). Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 3. 15 Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.662	3.483
a. Predictors: (Constant), X				

Diketahui nilai R sebesar 0,817 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. (Dari output tersebut di peroleh nilai R Square sebesar 0,667 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 66,7 %. Sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak dimakukkan dalam lingkup penelitian ini seperti kesadaran individu, pembinaan kegamaan dan lingkungan pesantren.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Tentang Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin

Pondok Pesantren Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin didirikan oleh Prof. DR. KH. Amin Syukur, MA. Beliau merupakan Guru Besar Tasawuf Dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri (UIN) walisongo Semarang. Nama pesantren diambil dari nama beliau beserta istri beliau yaitu Fathimah Usman sekaligus merujuk putri kesayangan nabi yaitu Fathimah Binti Sayidina Muhammad al-Amin, maka jadilah nama “Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al Amin”. Pondok Pesantren Progresif Fathimah berdiri di bawah Yayasan Muhammad Amin Syukur Foundation (akte notaris muhammad hafidh, SH, tertanggal 21 Agustus 2018, nomor 07) dengan tanah seluas 1200 meter.

Prof. Dr. KH. Amin Syukur, M.A telah wafat dan berpulang ke rahmatullah pada 15 maret 2021. Dan istri beliau Ibu Dra Fathimah Utsman, M.Si. wafat pada 15 maret 2016. Kendati demikian, nilai-nilai keilmuan, spiritualitas, dan perjuangan dakwah yang mereka wariskan melalui pendirian Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi para santri dan pengelola pesantren. Gagasan pembaruan dalam tasawuf yang diperjuangkan oleh Prof. Amin Syukur, serta peran signifikan Ibu Fathimah dalam mendampingi dan mendukung perjalanan tersebut, telah menjadi fondasi utama dalam pengembangan pesantren ini. Kepergian beliau tidak mengakhiri perjalanan ini, melainkan justru mengukuhkan komitmen untuk melanjutkan visi dan misi dua tokoh islam ini, yaitu progresivitas dalam pemikiran spiritualitas tasawuf dalam mencetak generasi islam yang berilmu, berakhlak, serta memiliki kesadaran spiritual yang progresif.

Pondok pesantren Progresif fathimah al-amin didirikan hanya untuk santri perempuan/mahasiswi karena letaknya yang sangat strategis dengan perguruan tinggi. Kata “*progresif*” yang disematkan pada nama Pondok

Pesantren Progresif Fathimah Al Amin merujuk pada suatu pendekatan yang bersifat maju, dinamis, dan adaptif terhadap globalisasi dan kemajuan teknologi, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman. Ciri utama dari pesantren progresif adalah terbukanya terhadap inovasi pendidikan, serta penekanan pada pembentukan karakter dan praktik pengalaman santri agar mampu berdaya saing di era global. Sehingga tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat modern.

B. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis Lokasi pesantren sangat strategis, berjarak 100 m dari Kampus 2 dan 150 m dari kampus 3 UIN Walisongo dengan lokasi di perumahan Bhakti persada indah (BPI) Blok S. No 33 Rt. 03 Rw. 10 kelurahan puwoyoso Kecamatan Ngaliyan, Semarang Barat.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin

a. Visi:

Pesantren Progresif berbasis spiritualitas untuk mewujudkan generasi muda Islami yang berkarakter Wasathiyah dan memiliki life skill.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan Islam ala minhaji Ahlus Sunnah wal jama'ah.
- b) Mengajarkan isi kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah untuk menumbuhkan ruh spiritual yang mengakar kuat lewat pengamalan dan penghayatan dalam kehidupan.
- c) Menumbuhkan wawasan keberagaman yang progresif dan berkarakter wasathiyah yang moderat, inklusif, dan toleran.
- d) Membekali kemampuan dakwah kreatif Islam *Rahmatan lil Alamin*, melalui pemanfaatan teknologi informasi.

- e) Mengajarkan cara mengatasi problem yang menimpa diri sendiri dan orang lain, melalui pembentukan mental santri yang kuat, berkarakter, dan mandiri.
- f) Melatih life skill santri untuk cakap berbahasa asing (Arab dan Inggris), memiliki kemampuan *leadership*, *entrepreneurship*, dan manajerial.
- g) Menjalin hubungan kerjasama yang sinergi dengan semua stake holder dengan berazaskan transparan, profesional dan produktif.

c. Tujuan

- a) Terselenggaranya Pendidikan Islam non formal yang mengajarkan keilmuan salaf, meliputi bidang aqidah, syari'ah, dan *akhlaq ala minhaj Ahlis Sunnah wal jama'ah*.
- b) Tumbuhnya ruh spiritual yang mengakar kuat pada diri sendiri santri melalui pengamalan dan penghayatan al-Qur'an dan as-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Tumbuhnya wawasan keberagaman yang progresif yang menekankan pada *unity of science*, wacana tentang keadilan sosial, keadilan gender, HAM, dan relasi harmonis antara sesama manusia.
- d) Tumbuhnya karakter wasathiyah yang moderat, inklusif, dan toleran pada santri.
- e) Berkembangnya dakwah kreatif *Islam Rahmatan lil 'Alamin*, melalui pemanfaatan sosial media dan website.
- f) Terbentuknya mental santri yang kuat, berkarakter dan mandiri, serta memiliki kemampuan *leadership*, manajerial, dan *entrepreneurship*.
- g) Terbentuknya ketrampilan sebagai *problem solver* yang dapat mengatasi masalah yang menimpa diri sendiri dan orang lain, melalui praktik *sufi healing*.

d. Sasaran

- a) Penyelenggaraan Pendidikan Islam non-formal dengan kurikulum bidang aqidah, syari'ah, dan akhlaq dengan literasi ulama salaf (kitab-kitab kuning)

- b) Fasilitasi penumbuhan spiritualitas pada diri santri, melalui aktivitas shalat berjama'ah, qiyamul lail, tadarus dan tadabur al-Qur'an, dzikir, dan ibadah lainnya
- c) Fasilitasi penumbuhan wawasan keberagaman yang progresif melalui kajian literasi dan diskusi yang dapat memadukan sains dan agama, dan wacana keadilan sosial, keadilan gender, HAM, dan relasi harmonis antara sesama manusia
- d) Fasilitasi penumbuhan karakter wasathiyah yang moderat, inklusif, dan toleran pada santri, melalui pembentukan network dengan organisasi dari berbagai kalangan
- e) Perkembangan dakwah kreatif *Islam Rahmatan lil 'Alamin*, melalui pemanfaatan instagram, youtube, facebook, tweeter dan website kawanislam.com
- f) Pelatihan leadership, manajerial, dan *entrepreneurship* yang diterapkan secara langsung pada masyarakat dan dunia usaha
- g) Pelatihan sufi healing yang diterapkan langsung pada diri sendiri dan masyarakat, melalui Rumah Sehat Holistik Al-Amin 99.

D. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website Kawan Islam* di Pondok Pesantren Fathimah Al-Amin

Kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin diwajibkan bagi seluruh santri mulai dari angkatan pertama (*awwaliyah*), tengah (*wustho*) dan akhir (*ulya*) yang pelaksanaannya rutin dilakukan sepekan sekali di malam jum'at setelah melaksanakan sholat isya' berjamaah, pelaksanaan kegiatan malam jum'at dimulai dari sholat maghrib berjamaah kemudian pembacaan yasin dan tahlil, dilanjut sholat isya' berjamaah dan yang terakhir kegiatan bimbingan.

Bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin menjadi salah satu strategi untuk membentuk kepribadian santri yang lebih mandiri, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dilaksanakan dengan pendekatan ajaran islam yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan santri,

seperti penguatan akhlak, pengamalan ibadah, dan manajemen diri. Para santri dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 6 sampai 8 orang dan difasilitasi oleh pembimbing atau guru pendamping yang bertugas mengarahkan diskusi dan memberikan materi secara terstruktur.

Website Kawan Islam digunakan sebagai media pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. *Website* ini menyediakan berbagai konten keislaman seperti artikel motivasi, kajian tematik, serta forum interaktif yang mendorong partisipasi aktif santri dalam proses bimbingan. Santri diarahkan untuk membaca materi dalam *website* sebelum sesi bimbingan berlangsung dan kemudian mendiskusikan isi materi tersebut bersama kelompoknya. Pemanfaatan *website* ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sejalan, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital saat ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian.¹⁰⁰ Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif populasi yang dilakukan pada 70 responden santri perempuan semua terbagi menjadi tiga angkatan yaitu angkatan pertama (*awwaliyah*) dengan jumlah 21 santriwati, angkatan tengah (*wustho*) dengan jumlah 26 santriwati, dan angkatan akhir (*ulya*) dengan jumlah 23 santriwati di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.

2. Statistik Deskriptif Rata-rata Variabel

Untuk mengetahui gambaran umum terhadap respon responden pada masing-masing variabel dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif berupa nilai rata-rata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu Bimbingan Kelompok melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam dan Pengamalan Ibadah Santri. Untuk memudahkan penafsiran terhadap data, maka hasil rata-rata dari masing-masing variabel akan dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun rentang nilai dan kategorinya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Asep Saefudin, *Statistika Dasar* (Bandung: Gresindo, 2009). Hlm. 29

Rentang Nilai	Kategori
0,00 - 1,00	Sangat Rendah
1,01 - 2,00	Rendah
2,01 - 3,00	Tinggi
3,01 - 4,00	Sangat Tinggi

Berikut merupakan tabel deskriptif dari masing-masing variabel:

- a) Kategorisasi variabel Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *website*

Tabel 5. 1 Rata-rata Indikator Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website*

No.	Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan <i>Website</i>	Rata-rata
1.	Dinamika Kelompok	3,39
2.	Interaksi Multi Arah	3,23
3.	Pengembangan Kemampuan Sosial	3,22
4.	Penyampaian Informasi	3,26
5.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	3,35
Rata-rata Global		3,29

Kategorisasi variabel Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin terbagi menjadi 5 Indikator dengan perolehan rata-rata dinamika kelompok 3,39 (sangat tinggi), interaksi multi arah 3,23 (sangat tinggi), pengembangan kemampuan sosial 3,22 (sangat tinggi), penyampaian informasi 3,26 (sangat tinggi), kemandirian dan pengambilan keputusan 3,35 (sangat tinggi). Dengan rata-rata global sebesar 3,29.

Tabel 5. 2 Rata-rata Indikator Dinamika Kelompok

No.	Dinamika Kelompok	Rata-rata
1.	Saya merasa saat bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> setiap anggota kelompok memiliki peran dalam mendukung keberhasilan bimbingan.	3,35
2.	Interaksi dalam kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.	3,38
3.	Suasana dalam kelompok mendorong saya untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat.	3,50
4.	Saya tidak merasa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman ibadah melalui bimbingan kelompok	3,37

5.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi karena merasa kurang nyaman.	3,38
Rata-rata Global		3,39

Berdasarkan tabel diatas, dapat didimpulkan bahwa rata-rata indikator dinamika kelompok pada bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam di pondok pesantren progresif fathimah al-amin termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,39 yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 3 Rata-rata indikator Interaksi Multi Arah

No.	Interaksi Multi Arah	Rata-rata
1.	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.	3,22
2.	Saya merasa interaksi dalam bimbingan kelompok memperkaya pemahaman saya terhadap materi.	3,10
3.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.	3,27
4.	Saya merasa kurang nyaman mengajukan pertanyaan kepada pembimbing atau anggota lain.	3,34
Rata-rata Global		3,23

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator interaksi multi arah pada bimbingan kelompok melalu pemanfaatan *website* kawan islam di pondok pesantren progresif fathimah al-amin termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,23 yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 4 Rata-rata Indikator Pengembangan Kemampuan Sosial

No.	Pengembangan Kemampuan Sosial	Rata-rata
1.	Materi yang disajikan dalam bimbingan kelompok membantu saya memahami nilai-nilai Islam.	3,20
2.	Saya semakin termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti bimbingan kelompok.	3,38
3.	Saya merasa lebih nyaman dalam berbicara di depan kelompok setelah mengikuti bimbingan.	3,15
4.	Saya kurang merasakan dampak perubahan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari setelah mengikuti bimbingan kelompok.	3,32
5.	Saya tidak merasakan manfaat dalam memahami sudut pandang orang lain melalui bimbingan	3,21

6.	Saya merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok setelah mengikuti bimbingan ini.	3,07
Rata-rata Global		3,22

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator pengembangan kemampuan sosial pada bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam di pondok pesantren progresif fathimah al-amin termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,23 yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 5 Rata-rata indikator Penyampaian Informasi

No.	Penyampaian Informasi	Rata-rata
1.	Saya dapat dengan mudah mengakses informasi melalui <i>website</i> dalam sesi bimbingan kelompok.	3,30
2.	Informasi yang dibagikan sangat membantu saya dalam memahami materi ibadah.	3,38
3.	Saya merasa termotivasi untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.	3,07
4.	Saya jarang berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.	3,32
5.	Informasi yang disampaikan dalam bimbingan kurang membantu saya memahami materi.	3,42
6.	Saya tidak tertarik untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.	3,12
Rata-rata Global		3,26

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator penyampaian informasi pada bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam di pondok pesantren progresif fathimah al-amin termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,26 yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 6 Rata-rata indikator kemandirian dan pengambilan keputusan

No.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	Rata-rata
1.	Bimbingan kelompok membuat saya lebih yakin dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.	3,24
2.	Saya merasa bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan saya dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah.	3,20

3.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.	3,24
4.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.	3,58
5.	Saya tidak merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan penting setelah mengikuti bimbingan kelompok.	3,50
Rata-rata Global		3,35

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator penyampaian informasi pada bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam di pondok pesantren progresif fathimah al-amin termasuk dalam kategori sangat tinggi karena memiliki nilai 3,35 yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

b) Kategorisasi Variabel Pengamalan ibadah

Tabel 5. 7 Indikator Pengamalan Ibadah

No.	Pengamalan Ibadah	Rata-rata
1.	Ibadah Jasmaniah	3,23
2.	Ibadah Ruhaniyah	3,17
3.	Ibadah Maliyah	3,18
Rata-rata Global		3,19

Kategorisasi pada variabel pengamalan ibadah terbagi menjadi 3 indikator yaitu ibadah jasmaniah memperoleh nilai 3,23 (sangat tinggi), ibadah ruhaniyah 3,17 (sangat tinggi), dan ibadah maliyah 3,18 (sangat tinggi). Dengan rata-rata global sebesar 3,19.

Tabel 5. 8 Rata-rata Indikator Ibadah Jasmaniah

No.	Ibadah Jasmaniah	Rata-rata
1.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya.	3,21
2.	Saya rutin menjalankan puasa wajib dan sunah sesuai dengan ajaran Islam.	3,14
3.	Saya senang bersilaturahmi dengan keluarga, teman, dan tetangga untuk mempererat hubungan sosial.	3,18
4.	Saya sering menunda shalat hingga di akhir waktu.	3,52
5.	Saya jarang menjalankan puasa sunah di luar bulan Ramadan.	3,24
6.	Saya merasa bersilaturahmi bukan suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.	3,11

Rata-rata Global	3,23
-------------------------	------

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah jasmaniah santri di pondok pesantren fathimah al-amin memiliki nilai rata-rata 3,23 (sangat tinggi) yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 9 Rata-rata Indikator Ibadah Ruhaniyah

No.	Ibadah Ruhaniyah	Rata-rata
1.	Saya merasa doa memiliki kekuatan besar dalam kehidupan saya sehari-hari.	3,02
2.	Saya merasakan ketenangan batin setelah berdzikir dan membaca Al-Qur'an.	3,37
3.	Saya jarang mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang saya terima.	2,90
4.	Saya hanya berdoa ketika sedang menghadapi kesulitan.	3,40
Rata-rata Global		3,17

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah ruhaniyah santri di pondok pesantren fathimah al-amin memiliki nilai rata-rata 3,17 (sangat tinggi) yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

Tabel 5. 10 Rata-rata Indikator Ibadah Maliyah

No.	Ibadah Maliyah	Rata-rata
1.	Saya merasa bersedekah adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.	3,04
2.	Saya percaya bahwa berbagi rezeki akan membuka lebih banyak pintu kebaikan dalam hidup saya.	3,22
3.	Saya merasa bersedekah bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.	3,15
4.	Saya merasa lebih baik menyimpan uang untuk kepentingan pribadi dibandingkan berbagi dengan orang lain.	3,15
5.	Saya tidak merasa ada perubahan setelah berbagi dengan orang lain.	3,37
Rata-rata Global		3,18

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah Maliyah santri di pondok pesantren fathimah al-amin memiliki nilai rata-rata 3,18 (sangat tinggi) yang berada antara nilai 3,01- 4,00.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. 11 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$Sig > \alpha$	Memenuhi
Uji Autokorelasi	$dU < d < 4-dL$	Memenuhi
Uji Heterokdesatsitas	$Sig > \alpha$	Memenuhi

b. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. 12 Hasil Uji Normalitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Normalitas	$Sig > \alpha$ Lebih dari 0,05	Memenuhi
	<i>Monte carloss sig. (2-tailed) = 0,200</i>	Memenuhi

Berdasarkan pengujian normalitas dipeoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. 13 Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Autokorelasi	$dU < d < dL$ 16,413 < 1,692 < 2,3587	Memenuhi

Berdasarkan hasil tabel tersebut, di peroleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,692 dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) = 70 dan jumlah variabel *independen* (K=1), Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai (dU) sebesar 1,6413 dan nilai (dL) sebesar 1,5834, dengan (4 dU=2,3587). Oleh karena itu, karena $dU < d < 4-du = 16,413 < 1,692 < 2,3587$ sehingga berdasarkan keputusan dalam uji Durbin-Watson dapat disimpulkan model ini lolos uji autokorelasi.

d. Hasil Uji Heterokdesatsitas

Tabel 5. 14 Hasil Uji Heterokdesatsitas

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Heterokdesatsitas	Sig > α Lebih dari 0,05	Memenuhi
	0,767	Memenuhi

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* ditemukan nilai (sig.) Sebesar 0,767 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi dan layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

e. Uji Hipotesis

1) Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresiliniier sedrhana memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen (X) ditambah beberapa kali.

Tabel 5. 15 Hasil Uji Linier Sederhana

Asumsi	Kriteria	Keputusan
Uji Regresi Sederhana	$Y' = a + Bx$	Memenuhi
	$Y' = 2,926 + 0,533$	Memenuhi

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta = 2,926

Nilai Konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel terhadap pengamalan ibadah santri. Bila variabel independen naik, maka variabel dependent naik, karena dengan adanya Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Maka Pengamalan Ibadah Santri Meningkat.

b. Koefisien Regresi = 0,533

Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen bernilai 0,533 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (X) meningkat maka variabel dependen (Y) akan meningkat.\

c. Nilai Signifiikansi = 0,000

Nilai sig. Lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam berpengaruh Terhadap Pengamalan Ibadah Santri.

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (X) dapat menjelaskan variabel dependennya (Y). Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai sebesar 0,667 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, kebaikan model diperoleh 0,667 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 66,7 %. Sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak dilakukan dalam lingkup penelitian ini seperti kesadaran individu, pembinaan kegamaan dan lingkungan pesantren.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin Semarang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam terhadap pengamalan ibadah yang dilakukan pada 70 responden santri perempuan semua terbagi menjadi tiga angkatan yaitu angkatan pertama (*awwaliyah*) dengan jumlah 26 santriwati, angkatan tengah (*wustho*) dengan jumlah 23 santriwati, dan angkatan akhir (*ulya*) dengan jumlah 26 santriwati di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.

Desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier, guna menjelaskan hubungan antara variabel bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media *website* sebagai variabel bebas dan pengamalan ibadah santri sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dari kedua variabel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik guna mengetahui apakah terdapat

pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* Kawan Islam terhadap pengamalan ibadah santri.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden santri uji coba. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat 41 pernyataan yang dinyatakan valid dan 7 pernyataan yang tidak valid. Dari keseluruhan item tersebut, variabel Bimbingan Kelompok melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam (X) terdiri dari 26 item pernyataan, sedangkan variabel Pengamalan Ibadah (Y) terdiri dari 15 item pernyataan.

Uji reliabilitas variabel Bimbingan Kelompok melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam (X) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 dengan nilai *N of Item* 26. Maka skala variabel X dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sedangkan variabel Pengamalan Ibadah (Y) *cronbach's alpha* dengan nilai 0,863 dengan nilai *N of Item* 15. Maka skala variabel Y ini dikatakan reliabel karena nilai nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Hasil analisis dari uji asumsi klasik untuk pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya berdistribusi normal. Sedangkan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan persamaan *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $dU < d < 4 - du = 16,413 < 1,692 < 2,3587$ yang berarti model ini lolos gejala autokorelasi, sehingga H_0 diterima. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diperoleh nilai (sig.) Sebesar 0,767 dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam berpengaruh positif terhadap pengamalan ibadah santri. Hal ini ditemukan melalui nilai konstanta (variabel X) sebesar 2,926 sedangkan koefisien variabel Y sebesar 0,533 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (X) meningkat maka variabel dependen (Y) akan meningkat. Pada uji parsial (uji t) nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$

sehingga menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah santri. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model uji koefisien determinasi (R^2) sebesar maka disimpulkan bahwa variabel bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* memiliki pengaruh sebesar sebesar 66,7 %. Sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak dilakukan dalam lingkup penelitian ini seperti kesadaran individu, pembinaan keagamaan dan lingkungan pesantren.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Aulia Lubis pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Keagamaan Islam Di Pondok Pesantren”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh santri di pondok pesantren, dengan mencakup berbagai bentuk layanan seperti diskusi tematik, kelompok studi Al-Qur'an, dan majelis zikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi yang diperoleh setelah pemberian pendekatan bimbingan kelompok sebesar 93% yang berada pada kategori sedang yaitu interval 99-154. Hasil uji hipotesis nilai uji Wilcoxon diketahui signifikansi $0,001 < 0,05$. Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan kelompok memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter santri, baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Della Angraini pada tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Interaksi Sosial Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media *Zoom*” Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media zoom efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan media zoom atau pada pre-test rata-rata skor perolahan mereka sebesar 70,81

dengan kriteria tidak baik, namun setelah diberikan perlakuan berupa diberi layanan bimbingan kelompok dengan media zoom, rata-rata pada post-test skor kemampuan interaksi sosial siswa meningkat menjadi 96,13 dengan kriteria baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media (*website* Kawan Islam) dengan menelaah tiap materi yang ada dalam *website* dapat memotivasi santri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara bersama salah satu santriwati bernama iysfa Imroatun Adilla, ia mengatakan:

“Sebelum saya mengetahui ada website kawan islam yang didalamnya membahas mengenai artikel inspiratif mengenai akhlak, kalam hikmah, dan hukum-hukum tentang islam, saya ysng mulanya menjalankan ibadah sewajarnya saja yang saya ketahui tapi setelah saya rutin melaksanakan bimbingan kelompok (halaqoh) setiap malam jum’at saya merasa termotivasi dalam hal ibadah dan menjadikan saya lebih senang membaca semoga kegiatan ini bisa istiqomah dilakukan tiap pekan.”

Disini peneliti menanyakan dampak yang di rasakan santri yang rutin mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam.

Hasil dari bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* mengalami perubahan ke arah yang lebih baik selama rutin mengikuti kegiatan tersebut. Dibuktikan dengan hasil perhitungan ketegorisasi disetiap variabelnya, kategori variabel bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* terbagi menjadi 5 indikator dengan perolehan hasil rata-rata dinamika kelompok 3,39 (sangat tinggi), interaksi multi arah 3,23 (sangat tinggi), Pengembangan kemampuan sosial 3,22 (sangat tinggi), penyampaian informasi 3,26 (sangat tinggi), kemandirian dan pengambilan keputusan 3,35 (sangat tinggi). Sedangkan kategori pada variabel pengamalan ibadah terbagi menjadi 3 indikator dengan memperoleh nilai rata-rata ibadah jasmaniah 3,23 (sangat tinggi), ibadah ruhaniyah 3,17 (sangat tinggi), ibadah maliyah 3,18 (sangat tinggi). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap

Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

Bimbingan kelompok yang dilakukan pada penelitian ini sejalan dengan prinsip musyawarah dalam islam. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Hal ini sejalan dengan proses bimbingan kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini, di mana santri diberi ruang untuk menyampaikan pandangan, berdiskusi, serta mencari solusi secara bersama terhadap permasalahan ibadah yang mereka hadapi. Musyawarah yang terjadi dalam bimbingan kelompok bukan hanya menjadi sarana tukar pikiran, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan kebersamaan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan pengamalan ibadah.

Dengan adanya pendekatan yang partisipatif melalui bimbingan kelompok dan pemanfaatan media digital seperti *website* Kawan Islam, santri tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini telah mencerminkan nilai musyawarah sebagaimana yang ditekankan dalam ayat tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian mengenai “Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam uji regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa nilai koefisien (X) sebesar 0,533 yang menunjukkan bahwa dampak positif pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam terhadap pengamalan ibadah santri. Pada uji parsial (t) berdasarkan perhitungan spss nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ menjelaskan bahwa pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pengamalan ibadah santri. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,667 yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi nilai variabel (X) Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* Kawan Islam terhadap variabel (Y) Pengamalan ibadah adalah 66,7 %. Sementara 33,3% lainnya dapat berupa faktor-faktor lain di luar penelitian seperti pembinaan spiritual, lingkungan pesantren dan kesadaran individu. Berdasarkan uraian dari poin-poin tersebut hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengamalan ibadah santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sumbangan Pengaruh bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website* terhadap pengamalan ibadah santri di pondok pesantren progresif fathimah al-Amin sebesar 66,7% dengan demikian terdapat 33,3 % dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang

sama, diharapkan mengungkap faktor-faktor sebesar 33,3 tersebut yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Bagi Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin, diharapkan terus mengembangkan dan mengoptimalkan media digital seperti *website* Kawan Islam sebagai sarana pembinaan keagamaan yang mudah diakses dan menarik bagi santri. Hal ini dapat mendukung keberlanjutan program bimbingan kelompok secara lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri di era digital.
3. Bagi santri, diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui memanfaatkan *website* sebagai media digital yang diterapkan di Pondok Pesantren sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ibadah, bukan hanya sebagai bacaan pasif, serta agar selalu menjadikan ibadah bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bentuk kesadaran spiritual yang terus ditingkatkan.

C. Penutup

Alhamdulillah 'ala Kulli Hal, dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi sarjana. Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bermanfaat dari pembaca untuk mendukung dan menyempurnakan skripsi ini. Saya menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, serta menjadi kontribusi nyata bagi masyarakat. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. Amira Dzat. Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Aisyah, Umi, Rini Setiawati, and Dela Rosnawati. "Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Lampung." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.29080/jbki.2019.9.2.170-180>.
- Alwi, Rahmawati. "Penguatan Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 972–82.
- Amti, Prayitno & Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Amti, Prayitno Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Andi Kusumastuti, Ph.D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asep Saefudin, Dkk. *Statistika Dasar*. Bandung: Gresindo, 20009.
- Asmani, Jamal Makmura. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2010.
- Asshiddiqei, Muhammad Rifki, Putri Khairatul Hukmi, Fadia Anggelina Aziz, Fifa Febriyani, and Wismanto Wismanto. "Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 767–74. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.272>.
- Ayu Faiza Algifahmy. "Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Mahasiswa." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No (n.d.).
- Ayu Faiza Algifahmy¹, Maryatul Kibtiyah², Wieke Diah Anjaryani³, Rosa Maulida, and Khasanah. "PENGEMBANGAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI PENDAMPINGAN KONSELOR SEBAYA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG" 6 (2024).
- Community, SmitDev. *Membangun Wbsite Dalam Sehari*. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo, 2007.

Damayanti, Putri, Heris Hendriana, and Tita Rosita. "Bimbingan Kelompok Online Dengan Teknik Diskusi Untuk Keterampilan Sosial Rendah." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8518>.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Djaali, Prof. Dr. H. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta Timur: PT Bmi Aksara, n.d.

Djaali, Prof.Dr.H. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.

Dkk, Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Dr. Jahju Hartanti, M.Psi. *Bimbingan Kelompok*. Edited by M.Pd Lucky Nindi Riandika M., S.Pd. Tulungagung, 2022.

Dr.Vibi Silvia, S.E., M.Si. *Statistika Deskriptif*. Edited by Marcella Kika. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2020.

Drs.Sufri, M.Si. *Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.

Edi, Anggi Sarwo. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, 2017.

Effendi, Masri Singarimbun dan Sofian. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Fajar Setyadinawan, and Faridi Faridi. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT Di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 161–71. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>.

Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ketujuh, 2013.

Hairul Hidayah, M.Pd.I. *Fiqih Ibadah & Muamalah*. Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022.

Hamdi, Asep Saepul. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA, 2016.

- Hartanti.M.Psi, Dr.Jahju. *Bimbingan Kelompok. Book*, 2022.
- Hellen, A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Herman, Arfian Alinda, Nurul Fauziah, Iain Parepare, Iain Curup, U I N Fatmawati, Soekarno Bengkulu, and Arfian Alinda Herman. “KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN” 3 (2024): 11–32.
- Hidayanti, Ema. “Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kejehteraan Sosial (Pmks).” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 361–86.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hilmi, Yuniar, Raudah Zaimah Dalimunthe, and Meilla Dwi Nurmal. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Edukasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 1832–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1021>.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Ismail, Abid, and K. S. Kuppusamy. “Web Accessibility Investigation and Identification of Major Issues of Higher Education Websites with Statistical Measures: A Case Study of College Websites.” *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences* 34, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.03.011>.
- J. Fajri, Efa yuli, Ardimen, and Silvianteri. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2022): h 5739.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Fadhilah Terjemah Dan Transliterasi Latin.” Bandung: Sygma, n.d.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi. “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>.
- Komarudin, Taufik Abdillah Syukur, and Masrap. “Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.” *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society*, 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.47466/interstudia>.
- Komarudin, Komarudin, Ujang Nurjaman, Ahmad Sukandar, and Ahmad Khori.

- “Innovation Management of Islamic Religious Education Learning Models in Pesantren-Based Schools.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1290–1306. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2753>.
- Kurniawan, Hendra. “Literasi Digital Bagi Generasi Milenial Melalui Website.” *Literasi Digital Bagi Generasi Milenial Melalui Website*, 2019, 103–10.
- Maliki. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Nur, Mohammad Djamil M. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Selfregulated Learning (SRL) Yang Berbeda.” *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2017): 65–76.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Nursalim, M. *Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2005.
- Pandanaran, Sunan. “Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) Implementasi Sikap Toleransi Di Lingkungan Pondok Pesantren” 4, no. 2 (2024).
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Hlm.33 Balai Pustaka.1085. Jakarta., n.d.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Jakarta: Cet. VIII; Balai Pustaka, 1985.
- Prasetiawan, Hardi, and Said Alhadi. “Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 87–98. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>.
- Prayitno. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Balai Aksara, 1995.
- . *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995.
- Prof. Dr. A. mURI Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Prof. Dr.Azyumardi Azra, MA. *Kajian Tematik Al-Qur’an Tentan Fiqih Da Ibadah*. Bandung: Angkasa Bandung, 2021.

- Purbokusumo, Yuyun, Wen Hsien Tsai, Rudy Sulisdana, Hui Chiao Chen, and Anang Dwi Santoso. "Website Performance: Evaluation in Ngawi District Government Websites." *Electronic Government* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1504/EG.2021.112937>.
- Rahayu, Ayu Puji, Komarudin, Enjang Aris Somantri, and Robby Herdiana Jaya. "Implementasi Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Fikih." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5, no. 1 (2024): 40–56.
- Rahman, Ritonga dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. PT Mizan Pustaka, 2003.
- Ramadhani, Fadila Elma, and Umi Halwati. "Dakwah Irsyad: Paradigma Dakwah Bimbingan Konseling Islam." *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 12, no. 1 (2014): 27–43. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v12i1.11829>.
- Rodiah, Siti. "Keseimbangan Relasi Vertikal Dan Horizontal Dalam Manuskrip Adab Ibadah." *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33222/jaladri.v9i1.2495>.
- Rohmah, Farikha, Siti Raudhatul Jannah, and Kun Wazis. "Komunikasi Dakwah Digital Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 24, no. 2 (2024): 130–48.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sartika, Mulia, and Hengki Yandri. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>.
- Serli, Mahrus. "Profesionalisme Pendidik Dalam Alquran Dan Hadis." *Edukatif* 9 (2011): 1–31.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Shiddiqy, Hasby Ash. *Falsafah Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, n.d.
- Sholehah, Hafizah. "Program Studi And Universitas Muhammadiyah Buton, 'Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 03 Nomor 01 Tahun 2024 Pengembangan Website Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Toxic', 03 (2024)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 03 Nomor 0 (2024).
- Sisca, Itsar. *Prosedure Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press, 2016.

- Sofia, Ari, and M A Adiyanti. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orangtua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral." *Jurnal Pendidikan Progresif* 4, no. 2 (2013): 133–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi. *Ensiklopedi Islam Kaffah*. Surabaya: Pustaka Yassir, 2013.
- Systems, Open Journal. "Vol. 11 No. 2, Juli 2018 Jurnal Al-'Adl" 11, no. 2 (2018): 149–69.
- Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Trihendradi, C. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013.
- Ulfah, Isnatun. *Fiqh Ibadah*. ponorogo: Stain Po Press, n.d.
- Wanda Widiya, and Ahmad Syarqawi. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Santri." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4980>.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. "Professionalism of Islamic Spiritual Guide." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2020): 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.
- Yumni, Auffah. "Pelaksanaan Ibadah dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan Tasawuf." *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* VII, no. 2. Fiqh merupakan ketentuan yang mengatur persoalan-persoalan amaliah terdiri dari dua kategori pertama, ketentuan-ketentuan hukum yang secara langsung ditetapkan oleh S (2017): 1–17.
- Yunus, Muhammad, M Riski Ardiansyah, Jufri Jufri, Adyanata Adyanata, Agung Setiawan, and Rina Wati Rina. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)* 6, no. 2 (2023): 21–32. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.931>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website* dan Skala Pengamalan Ibadah

1. *Blue Print* Skala Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan *website*

No	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Dinamika Kelompok	Dinamika kelompok mencerminkan proses interaksi antaranggota selama sesi bimbingan, yang mencakup komunikasi, dukungan sosial, dan berbagi pengalaman. Suasana yang kondusif memungkinkan keterbukaan dalam diskusi dan mendukung pertumbuhan individu serta kelompok.	1, 5, 16	3, 10, 19	6
2.	Interaksi Multi Arah	Interaksi terjadi dalam berbagai bentuk, seperti diskusi forum, komentar pada artikel, sesi tanya jawab dengan pembimbing. Partisipasi aktif dalam komunikasi sangat penting dalam bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> .	9, 13, 25	2, 14, 20	6
3.	Pengembangan Kemampuan Sosial	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> membantu meningkatkan keterampilan sosial dan keagamaan melalui pemahaman materi yang disajikan secara digital.	6, 23, 30	11, 15, 27	6
4.	Penyampaian Informasi	Mampu berbagi informasi atau sumber daya dengan anggota kelompok lainnya melalui pemanfaatan media <i>website</i> sebagai sarana penyampaian informasi bimbingan.	4, 12, 28	8, 18, 29	6

5.	Kemandirian dan Pengambilan Keputusan	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya dan mampu mengambil keputusan terkait permasalahan pribadi maupun sosial berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui bimbingan.	7, 24, 26	17, 21, 22	6
Jumlah			15	15	30

**Fav* : Positif

**Unfav* : Negatif

2. Blue Print Skala Pengamalan Ibadah

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Ibadah Jasmaniah	Sholat, Berpuasa, Bersilaturahmi	4, 6,10	1,3,9	6
2.	Ibadah Ruhaniyah	Dzikir, Tasbih, Syukur, Berdo'a, Membaca Ayat Al-Qur'an.	2,8,16	5,13,14	6
3.	Ibadah Maliyah	Shadaqah, Infaq, Fidzah, zakat.	7, 12, 18	11, 15, 17	6
Jumlah			9	9	18

**Fav* : Positif

**Unfav* : Negatif

Lampiran 2. Lembar kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala Bimbingan Kelompok

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 30 pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilih jawaban yang paling anda setuju, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa saat bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> kawan islam setiap anggota kelompok memiliki peran dalam mendukung keberhasilan bimbingan.				
2.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.				
3.	Saya merasa sulit untuk berinteraksi dengan anggota kelompok selama sesi bimbingan.				
4.	Saya dapat dengan mudah mengakses informasi melalui <i>website</i> dalam sesi bimbingan kelompok.				
5.	Interaksi dalam kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.				
6.	Materi yang disajikan dalam bimbingan kelompok membantu saya memahami nilai-nilai Islam.				
7.	Bimbingan kelompok membuat saya lebih yakin dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.				
8.	Saya jarang berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.				
9.	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.				
10.	Saya tidak merasa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman ibadah melalui bimbingan kelompok.				
11.	Saya kurang merasakan dampak perubahan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
12.	Informasi yang dibagikan sangat membantu saya dalam memahami materi ibadah.				
13.	Saya merasa keterlibatan aktif dalam interaksi kelompok membantu meningkatkan pemahaman saya.				

14.	Saya merasa kurang nyaman mengajukan pertanyaan kepada pembimbing atau anggota lain.				
15.	Saya tidak merasakan manfaat dalam memahami sudut pandang orang lain melalui bimbingan.				
16.	Suasana dalam kelompok mendorong saya untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat.				
17.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.				
18.	Informasi yang disampaikan dalam bimbingan kurang membantu saya memahami materi.				
19.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi karena merasa kurang nyaman.				
20.	Saya tidak merasakan manfaat dari adanya interaksi dalam memahami materi.				
21.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.				
22.	Saya tidak merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan penting setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
23.	Saya semakin termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
24.	Saya merasa bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan saya dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah.				
25.	Saya merasa interaksi dalam bimbingan kelompok memperkaya pemahaman saya terhadap materi.				
26.	Saya merasa lebih memahami diri sendiri setelah mengikuti bimbingan kelompok melalui <i>website</i> .				
27.	Saya merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok setelah mengikuti bimbingan ini.				
28.	Saya merasa termotivasi untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.				
29.	Saya tidak tertarik untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.				
30.	Saya merasa lebih nyaman dalam berbicara di depan kelompok setelah mengikuti bimbingan.				

Skala Pengamalan Ibadah

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 18 pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju
SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilih jawaban yang paling anda setuju, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering menunda sholat hingga di akhir waktu.				
2.	Saya rutin berdzikir setiap hari untuk mendekatkan diri kepada Allah.				
3.	Saya jarang menjalankan puasa sunah di luar bulan Ramadan.				
4.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya.				
5.	Saya jarang berdzikir setelah sholat.				
6.	Saya rutin menjalankan puasa wajib dan sunah sesuai dengan ajaran Islam.				
7.	Saya selalu menyisihkan sebagian rezeki untuk bersedekah kepada yang membutuhkan.				
8.	Saya merasa doa memiliki kekuatan besar dalam kehidupan saya sehari-hari.				
9.	Saya merasa bersilaturahmi bukan suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.				
10.	Saya senang bersilaturahmi dengan keluarga, teman, dan tetangga untuk mempererat hubungan sosial.				
11.	Saya merasa bersedekah bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.				
12.	Saya merasa bersedekah adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.				
13.	Saya jarang mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang saya terima.				
14.	Saya hanya berdoa ketika sedang menghadapi kesulitan.				
15.	Saya merasa lebih baik menyimpan uang untuk kepentingan pribadi dibandingkan berbagi dengan orang lain.				
16.	Saya merasakan ketenangan batin setelah berdzikir dan membaca Al-Qur'an.				
17.	Saya tidak merasa ada perubahan setelah berbagi dengan orang lain.				
18.	Saya percaya bahwa berbagi rezeki akan membuka lebih banyak pintu kebaikan dalam hidup saya.				

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian

Kuisoner Penelitian

Skala Bimbingan Kelompok

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 30 pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilih jawaban yang paling anda setuju, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa saat bimbingan kelompok melalui pemanfaatan <i>website</i> kawan islam setiap anggota kelompok memiliki peran dalam mendukung keberhasilan bimbingan.				
2.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.				
3.	Saya dapat dengan mudah mengakses informasi melalui <i>website</i> dalam sesi bimbingan kelompok.				
4.	Interaksi dalam kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.				
5.	Materi yang disajikan dalam bimbingan kelompok membantu saya memahami nilai-nilai Islam.				
6.	Bimbingan kelompok membuat saya lebih yakin dalam menentukan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.				
7.	Saya jarang berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.				
8.	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi forum selama bimbingan kelompok.				
9.	Saya tidak merasa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman ibadah melalui bimbingan kelompok.				
10.	Saya kurang merasakan dampak perubahan dalam mengamalkan ibadah sehari-hari setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
11.	Informasi yang dibagikan sangat membantu saya dalam memahami materi ibadah.				
12.	Saya merasa kurang nyaman mengajukan pertanyaan kepada pembimbing atau anggota lain.				

13.	Saya tidak merasakan manfaat dalam memahami sudut pandang orang lain melalui bimbingan.				
14.	Suasana dalam kelompok mendorong saya untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat.				
15.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.				
16.	Informasi yang disampaikan dalam bimbingan kurang membantu saya memahami materi.				
17.	Saya jarang berpartisipasi dalam diskusi karena merasa kurang nyaman.				
18.	Saya masih merasa kesulitan memahami diri sendiri meskipun telah mengikuti bimbingan kelompok.				
19.	Saya tidak merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan penting setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
20.	Saya semakin termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
21.	Saya merasa bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan saya dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah.				
22.	Saya merasa interaksi dalam bimbingan kelompok memperkaya pemahaman saya terhadap materi.				
23.	Saya merasa kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok setelah mengikuti bimbingan ini.				
24.	Saya merasa termotivasi untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.				
25.	Saya tidak tertarik untuk mencari informasi tambahan setelah mengikuti bimbingan.				
26.	Saya merasa lebih nyaman dalam berbicara di depan kelompok setelah mengikuti bimbingan.				

Kuisoner Penelitian Skala Pengamalan Ibadah

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 18 pernyataan.

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

STS = Sangat tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilih jawaban yang paling anda setuju, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sering menunda sholat hingga di akhir waktu.				
2.	Saya jarang menjalankan puasa sunah di luar bulan Ramadan.				
3.	Saya selalu berusaha melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya.				
4.	Saya rutin menjalankan puasa wajib dan sunah sesuai dengan ajaran Islam.				
5.	Saya merasa doa memiliki kekuatan besar dalam kehidupan saya sehari-hari.				
6.	Saya merasa bersilaturahmi bukan suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.				
7.	Saya senang bersilaturahmi dengan keluarga, teman, dan tetangga untuk mempererat hubungan sosial.				
8.	Saya merasa bersedekah bukanlah suatu hal yang penting dalam kehidupan saya.				
9.	Saya merasa bersedekah adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.				
10.	Saya jarang mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang saya terima.				
11.	Saya hanya berdoa ketika sedang menghadapi kesulitan.				
12.	Saya merasa lebih baik menyimpan uang untuk kepentingan pribadi dibandingkan berbagi dengan orang lain.				
13.	Saya merasakan ketenangan batin setelah berdzikir dan membaca Al-Qur'an.				
14.	Saya tidak merasa ada perubahan setelah berbagi dengan orang lain.				
15.	Saya percaya bahwa berbagi rezeki akan membuka lebih banyak pintu kebaikan dalam hidup saya.				

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Bimbingan kelompok

Hasil Uji Validitas Variabel X (Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website*)

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	r tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
X	P1	0,713	0,361	Valid
	P2	0,626	0,361	Valid
	P3	0,363	0,361	Tidak Valid
	P4	0,539	0,361	Valid
	P5	0,618	0,361	Valid
	P6	0,591	0,361	Valid
	P7	0,573	0,361	Valid
	P8	0,631	0,361	Valid
	P9	0,608	0,361	Valid
	P10	0,557	0,361	Valid
	P11	0,509	0,361	Valid
	P12	0,577	0,361	Valid
	P13	-0,352	0,361	Tidak Valid
	P14	0,528	0,361	Valid
	P15	0,588	0,361	Valid
	P16	0,605	0,361	Valid
	P17	0,587	0,361	Valid
	P18	0,623	0,361	Valid
	P19	0,528	0,361	Valid
	P20	-0,398	0,361	Tidak Valid
	P21	0,533	0,361	Valid
	P22	0,530	0,361	Valid
	P23	0,515	0,361	Valid
	P24	0,528	0,361	Valid
	P25	0,541	0,361	Valid
	P26	0,321	0,361	Tidak Valid
	P27	0,554	0,361	Valid
	P28	0,515	0,361	Valid
	P29	0,544	0,361	Valid
	P30	0,549	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Pengalaman Ibadah)

Variabel	Item Pernyataan	Person Correlation	r tabel (Taraf Sig. 5%)	Keterangan
Y	P1	0,583	0,361	Valid
	P2	0,269	0,361	Tidak Valid
	P3	0,566	0,361	Valid
	P4	0,505	0,361	Valid
	P5	0,219	0,361	Tidak Valid
	P6	0,546	0,361	Valid
	P7	0,287	0,361	Tidak Valid
	P8	0,574	0,361	Valid
	P9	0,569	0,361	Valid
	P10	0,538	0,361	Valid
	P11	0,614	0,361	Valid
	P12	0,680	0,361	Valid
	P13	0,599	0,361	Valid
	P14	0,590	0,361	Valid
	P15	0,563	0,361	Valid
	P16	0,641	0,361	Valid
	P17	0,585	0,361	Valid
	P18	0,558	0,361	Valid

Lampiran 5. Tabel Durbin Watson (DW)

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

c	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725

49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 6. Uji Asumsi dan Uji Normalitas

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45780383
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.075
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.662	3.483	1.692
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

6. Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.302	2.638		1.252	.215
	X	-.009	.031	-.036	-.297	.767
a. Dependent Variable: ABS RES						

7. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	3.894		.751	.455
	X	.533	.046	.817	11.664	.000

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah

8. Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.926	3.894		.751	.455
	X	.533	.046	.817	11.664	.000

a. Dependent Variable: Pengamalan Ibadah

9. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.662	3.483

a. Predictors: (Constant), X

Lampiran 7. Data Responden Penelitian

No.	Nama Lengkap	Angkatan
1.	Asna Suraya	Ulya
2.	Aura Asla Nur Fajri	Ulya
3.	Eka Juni Rahayu	Ulya
4.	Faradya Dzurriyatus S.	Ulya
5.	Meydina Hikmah Tuzzahro	Ulya
6.	Nazila Hasna Aulia	Ulya
7.	Nuha Rahmadiyah Khairunnisa	Ulya
8.	Nur Fadlilah	Ulya
9.	Ulpani Kholisoh	Ulya
10.	Vita Fuadah	Ulya
11.	Selluha Amalia Fathimah	Ulya
12.	Iysfa Imroatun Adila	Ulya
13.	Alaina Rohmah	Ulya
14.	Sayyidah Kamila Nafisa	Ulya
15.	Roihanah Nafiah	Ulya
16.	Khoirunnisa Nur Ishmatillah	Ulya
17.	Lulu Naili Mafaza	Ulya
18.	Miftakhul Jannah	Ulya
19.	Nisrn Mu'azzaz	Ulya
20.	Nur Hafidhoh	Ulya
21.	Rifda Luthfia Zakiya	Ulya
22.	Ikhda Hidayatul Umma	Wustho
23.	Isna Nur Cahyani	Wustho
24.	Jihan Tulfarokhizen	Wustho
25.	Kurnia Laeli Muna	Wustho
26.	Laeli Sagita	Wustho
27.	Lisa Ayu	Wustho
28.	Ma'rifatun Ni'mah	Wustho
29.	Maryatul Ulya	Wustho
30.	Maulida Apriliani	Wustho
31.	Maulidiyya Najwa Balqis A	Wustho
32.	Maylan Patricia	Wustho
33.	Misqi Duratul Najah	Wustho
34.	Najwa Hanan N.S.	Wustho
35.	Nihayatul Muna	Wustho
36.	Nurul Hikma	Wustho
37.	Putri Nabilah Yumna	Wustho
38.	Qorri 'Aina	Wustho
39.	Rania Hanifa M. Desky	Wustho
40.	Rafika Kintan Tanadda	Wustho
41.	Redika Sevti Afgianti	Wustho
42.	Roza Nalti	Wustho
43.	Safana Bilbina	Wustho
44.	Tazkiyyatul Muthmainnah	Wustho
45.	Alfiyyah Azhar	Wustho
46.	Aisyah Sacra Ali	Wustho
47.	Alisa Syamsa Shihab	Wustho
48.	Aniskurli 'Ainun Na'im	Awwaliyah
49.	Arifna Dalila Uqba	Awwaliyah
50.	Aulia Shinta Bella	Awwaliyah

51.	Cynthia Mely Yanti	Awwaliyah
52.	Debi Setyaningrum	Awwaliyah
53.	Dely Rahmalia	Awwaliyah
54.	Deninta Ibtisaamah Fibriani	Awwaliyah
55.	Dhifa Aulya	Awwaliyah
56.	Farichatur Rohmah	Awwaliyah
57.	Faridatus Sholichah	Awwaliyah
58.	Felan Nadiyahatun Rosyidah	Awwaliyah
59.	Frida Najihatul Anas	Awwaliyah
60.	Hanik Maulida	Awwaliyah
61.	Hanum Khalwa Nurrahma	Awwaliyah
62.	Indah Ayu Zulfa	Awwaliyah
63.	Isnaini Juwita Putri Amalia	Awwaliyah
64.	Jihan Sahilina Shofa	Awwaliyah
65.	Lathifunnisa	Awwaliyah
66.	Marshanisywah Nabilah	Awwaliyah
67.	Nabita Syifaour Rahmah	Awwaliyah
68.	Nazwa Aulya	Awwaliyah
69.	Ngaliyah	Awwaliyah
70.	Ni'ma Niswah Dhiyafa Tillah	Awwaliyah

Lampiran 8. Output Angket Kuesioner

a. Skala Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan *Website*

NO	Nama	Bimbingan kelompok melalui pemanfaatan website kawan Islam																								JUMLAH		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24		X25	X26
1	Asna Suraya	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	92
2	Aura Asla Nur Fajri	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	93
3	Eka Juni Rahayu	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	90
4	Faradya Dzurriyatus S	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	87
5	Meydina Hikmah Tuzz	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	86
6	Nazila Hasna Aulia	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	85
7	Nuha Rahmadiyah Khai	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	4	4	2	1	2	4	4	1	2	72
8	Nur Fadlilah	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86
9	Ulpani Kholisoh	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	94
10	Vita Fuadah	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	79
11	Selluha Amalia Fathim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	82
12	Iysfa Imroatus Adila	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
13	Alaina Rohmah	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	84
14	Sayyidah Kamila Nafis	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	87
15	Rothahah Nafiah	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	67
16	Khoirunnisa Nur Ishma	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	66
17	Lulu Naili Mafaza	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	65
18	Miftakul Jannah	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	91
19	Nisrn Mu'azzaz	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	84
20	Nur Hafidhoh	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	83
21	Rifda Luthfa Zakiya	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
22	Ikhda Hidayatul Ummah	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	67
23	Isna Nur Cabyani	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
24	Jihan Tulfarokhizen	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	83
25	Kurnia Laeli Muna	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	63
26	Laeli Sagita	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	66
27	Lisa Ayu	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	98
28	Ma'rifatan Ni'mah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
29	Maryatul Ulya	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	90
30	Maulida Apriliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
31	Maulidiyya Najwa Bai	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	97
32	Maylan Patricia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86
33	Misqi Duratul Najah	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	93
34	Najwa Hanan N.S.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80
35	Nihayatul Muna	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	84
36	Nurul Hikma	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
37	Putri Nabilah Yumna	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	85
38	Qorri 'Aina	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	87
39	Rania Hanifa M. Desk	4	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	80
40	Rafika Kintan Tanadda	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	70
41	Redika Sevti Agianti	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	77
42	Rozza Nalti	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	86
43	Safana Bilbina	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	93
44	Tazkiyyatul Muthmaina	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	83
45	Alfiyyah Azhar	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
46	Aisyah Sacra Ali	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	76
47	Alisa Syamsa Shihab	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
48	Amiskurli 'Aimun Na'im	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	89
49	Arifna Dalila Uqba	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	89
50	Aulia Shinta Bella	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	85
51	Cyntia Mely Yanti	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	94
52	Debi Setyaningrum	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86
53	Dely Rahmalia	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	93
54	Deninta Ibtisaamah Fil	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80
55	Dhifa Aulya	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	84
56	Farichatur Rohmah	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
57	Faridatus Sholichah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	85
58	Felan Nadiyahun Rosyid	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	87
59	Frida Najihatul Anas	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	80
60	Hanik Maulida	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	70
61	Hanum Khalwa Nurrah	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	77
62	Indah Ayu Zulfa	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	86
63	Ismaini Juwita Putri Ar	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	93
64	Jihan Sahilina Shofa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	83
65	Lathifunnisa	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4														

b. Pengamalan Ibadah Santri

NO	Nama	Pengamalan Ibadah Santri															JUMLAHY
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	P15	
1	Asna Suraya	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53
2	Aura Asla Nur Fajri	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	53
3	Eka Juni Rahayu	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53
4	Faradya Dzurriyatus S.	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
5	Meydina Hikmah Tuzzahr	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	48
6	Nazila Hasna Aulia	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	47
7	Nuha Rahmadiyah Khairun	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	49
8	Nur Fadlilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	57
9	Ulpani Kholisoh	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	52
10	Vita Fuadah	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	1	40
11	Selluha Amalia Fathimah	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	50
12	Iysfa Imroaun Adila	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	45
13	Alaina Rohmah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	3	2	1	41
14	Sayyidah Kamila Nafisa	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	1	41
15	Roihanah Nafiah	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	39
16	Khoirunnisa Nur Ishmatilla	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	4	41
17	Lulu Naili Mafaza	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	39
18	Miftakhl Jannah	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	53
19	Nisrn Mu'azzaz	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	46
20	Nur Hafidhoh	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	48
21	Rifda Luthfia Zakiya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	55
22	Ikhda Hidayatul Umma	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	38
23	Isna Nur Cahyani	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	2	51
24	Jihan Tulfarokhizen	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	47
25	Kurnia Laeli Muna	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	34
26	Laeli Sagita	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	38
27	Lisa Ayu	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	52
28	Ma'rifatun Ni'mah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	45
29	Maryatul Ulya	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	50
30	Maulida Apriliani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	58
31	Maulidiyya Najwa Balqis	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	54
32	Maylan Patricia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
33	Misqi Duratul Najah	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	54
34	Najwa Hanan N.S.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	44
35	Nihayatul Muna	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	50
36	Nurul Hikma	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	48
37	Putri Nabilah Yumna	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	44
38	Qorri 'Aina	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	4	44
39	Rania Hanifa M. Desky	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	41
40	Rafika Kintan Tanadda	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	41
41	Redika Sevti Afgianti	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	41
42	Roza Nalti	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
43	Safana Bilbina	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	51
44	Tazkiyyatul Muthmainnah	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	50
45	Alfiyyah Azhar	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	57
46	Aisyah Sacra Ali	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4	41
47	Alisa Syamsa Shihab	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	52
48	Aniskurli 'Ainun Na'im	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	49
49	Arifna Dalila Uqba	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	50
50	Aulia Shinta Bella	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	51
51	Cynthia Mely Yanti	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	54
52	Debi Setyaningrum	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
53	Dely Rahmalia	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	53
54	Deninta Ibtisaamah Fibria	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	43
55	Dhifa Aulya	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	50
56	Farichatur Rohmah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	47
57	Faridatus Sholichah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	45
58	Felan Nadiyahun Rosyidah	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	41
59	Frida Najihatul Anas	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	44
60	Hanik Maulida	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	40
61	Hanum Khalwa Nurrahma	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	41
62	Indah Ayu Zulfa	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
63	Isnaini Juwita Putri Amali	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	50
64	Jihan Sahilina Shofa	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	50
65	Lathifunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	55
66	Marshanisyyah Nabilah	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	41
67	Nabita Syifaour Rahmah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	53
68	Nazwa Aulya	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
69	Ngaliyah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
70	Ni'ma Niswah Dhiyafa Til	2	4	3	4	4	1	3	4	4	4	1	2	4	2	3	45

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 253/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2025
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 27/03/2025

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Azky Naila Salsabila
NIM : 2101016105
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Pemanfaatan Website Kawan Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kebudayaan, Bagian Tata Usaha

M. H. TOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



المعهد الإسلامي التقدمي فاطمة الامين

**PONDOK PESANTREN PROGRESIF
FATHIMAH AL-AMIN**

Sekretariat : Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) No. S 33 RT 03 RW 10 Kel. Purwoyoso
Ngaliyan Kota Semarang Telp. 024 760 1988 / Wa. 0831-2608-5276

SURAT KETERANGAN SUDAH PENELITIAN

Nomor : 114/ex/PPPFA/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd.

Jabatan : Pengasuh

Menerangkan bahwa:

Nama : AZKY NAILA SALSABILA

NIM : 2101016105

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI PEMANFAATAN
WEBSITE KAWAN ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN PROGRESIF FATHIMAH AL-AMIN

Berdasarkan Nomor Surat : 253/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2025, Kami dari Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin menyatakan bahwa yang bersangkutan sudah melakukan penelitian dari tanggal 25 Mei 2025 s/d 10 Juni 2025 dengan sangat baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan oleh bersangkutan sebagai mana mestinya, kami ucapkan terimakasih banyak

Semarang, 17 Juni 2025



KH. M. Zahri Johan, S.Si., M.Pd

Lampiran 11. Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan Bimbingan Kelompok melalui pemanfaatan *website* kawan islam yang dilakukan rutin satu pekan sekali di Pondok Pesantren Progresif Fathimah Al-Amin.



Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Azky Naila Salsabila
Tempat, Tgl lahir : Grobogan, 29 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dusun Sidomulyo, Desa Tanggungharjo,
Kec/Kab. Grobogan/Grobogan, RT 04/RW 08
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
NIM : 2101016105
Nomor HP : 0895600273636
Alamat Email : 2101016105student.walisongo@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. FORMAL

1.SD/MI : SDN 2 TANGGUNG HARJO
2.SMP/MTs : MTs NU ASSALAM KUDUS
3.SMA/K/MA : MA NU ASSALAM KUDUS
4. S1 : UIN Walisongo Semarang

2. NON FORMAL

1. PonPes NU Assalam Kudus.
2. PonPes Progresif Fathimah Al-Amin Semarang.